

Jurnal Ilmiah Mahasiswa

JIMAWA

p-ISSN: 2775-6025
e-ISSN: 2775-9296



Vol. 1 No.2 Juli 2021



JIMAWA

Vol. 1

No. 2

Hal. 70-143

Tangerang Selatan
Juli-Oktober 2021

P-ISSN : 2775-6025
E-ISSN : 2775-9296

UNIVERSITAS PAMULANG

Jl. Surya Kencana No.01 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
Tlp. (021) 741-2566, email: jimawa@unpam.ac.id

Jurnal Ilmiah Mahasiswa (**JIMAWA**) terbit tiga kali setahun pada bulan Maret, Juli, dan November. Naskah JIMAWA merupakan tulisan yang diangkat dari hasil penelitian, kajian, dan karya ilmiah dalam bidang Ilmu Manajemen (Sumber Daya Manusia, Pemasaran dan Keuangan)

Dewan Redaksi

Advisory of Editor

Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Chief of Editor

Drs. Gatot Kusjono, M.M.

Managing Editor

Drs. Gatot Kusjono, M.M.

Editor Board

Sugeng Widodo, S.E., M.M.

Suprianto, S.Pd., M.M.

Diana Azwina, S.Si., M.Si.

Lismiatun, S.E., M.M.

Herry Suherman, S.Sos., M.M.

Feb Amni Hayati, S.E., M.M.

Reviewer

Dr. Kasmad, S.E., M.M.

Dr. Udin Ahidin, S.E., M.M.

Alamat Redaksi:

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan Banten

Telp/Fax. (021) 741 2566 e-mail: jimawa@unpam.ac.id

Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA) diterbitkan oleh Program Studi Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, sejak Maret 2021.

Terbit berkala setiap empat bulan sekali (tiga kali setahun).

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga redaksi dapat menerbitkan **Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA) Volume 1 No.2 Juli-Oktober 2021**. Jurnal ini merupakan Jurnal Ilmiah di bidang: Sumber Daya Manusia, Pemasaran dan Keuangan yang diterbitkan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Univesitas Pamulang.

Pada penerbitan Volume 1, No. 2, Juli-Oktober 2021 ini, Redaksi **Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)** menerbitkan 8 (delapan) artikel tulisan yang terdiri dari berbagai hasil penelitian dan kajian di bidang Sumber Daya Manusia, Pemasaran dan Keuangan.

Tim redaksi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga **Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)** pada Vol. 1, No. 2, Juli 2021 ini dapat terbit sesuai jadwal yang direncanakan. Kami tetap mengharapkan kiriman tulisan-tulisan dari Anda, khususnya para dosen, mahasiswa, dan para peneliti yang berasal dari Universitas Pamulang maupun yang berasal dari perguruan tinggi lainnya.

Dalam hal ini, makalah atau tulisan yang dikirim langsung melalui Open Journal System (OJS) dengan alamat <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMW/index> atau ke alamat redaksi diharapkan mengikuti format panduan penulisan **Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)** yang telah kami sampaikan.

Akhirnya, kami berharap semoga **Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)** ini bermanfaat bagi semua pihak yang berminat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan manajemen di Indonesia.

Kami sangat mengharapkan adanya komentar, kritik, dan saran dari pembaca demi perbaikan dan mutu **Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)** ini.

Salam dari redaksi. Sampai jumpa pada terbitan edisi berikutnya. Selamat membaca dan berkarya.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Redaksi

DAFTAR ISI

p-ISSN 2775-6025 ; e-ISSN 2755-9296 DOI:10.32493
Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA), Vol. 1, No. 2, Juli 2021
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMW/index>



Dewan Redaksi	ii
Pengantar Redaksi	iii
Daftar Isi	iv
Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pusat Data Statistik Dan Informasi KKP Jakarta Pusat Nida Rizki, Thamrin	70
Pengaruh Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019 Annisa Humairo, Sairin	79
Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2010-2019 Laras Yanti Suryana, Adji Widodo	90
Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Equity Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 2011-2019 Nurul Latifah, Gatot Kusjono	97
Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun 2008-2019 Audrey Yunita Pratiwi, Ryan Elfahmi	106
Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Pembelian Produk Halal Bintang Ghaliyan Ibnunas, Tri Harjawati	117
Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Advantage SCM Unit NAA Jakarta Pusat Iyos Rosidah, Ali Zaenal Abidin	126
Pengaruh Rekrutmen Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi BMT Al-Muhajirin Barata (Al-Mubar) Kota Tangerang Ruby Nufa Ukhludia1, Kemas Vivi Andayani	136

Jurnal Ilmiah Mahasiswa
JIMAWA 



Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pusat Data Statistik Dan Informasi KKP Jakarta Pusat

Nida Rizki¹, Thamrin²

¹Mahasiswa Manajemen (NIM:161010550931), Universitas Pamulang; rizkinidaa01@gmail.com*

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Received 07 Juni 2021 | Revised 10 Juli 2021 | Accepted 30 Juli 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Pelatihan dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai Pusdatin. Pencapaian kinerja pegawai merupakan sorotan utama yang harus diperhatikan, supaya dapat menciptakan kinerja yang maksimal, dan dapat bertahan ditengah persaingan perusahaan. Perusahaan yang cepat beradaptasi terhadap perubahan, kemungkinan berhasil dalam setiap persoalan, bisa memanfaatkan dan menjadikan sebuah inovasi yang baru untuk perusahaan. Data penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner kepada 64 pegawai Pusdatin. Teknik analisis data regresi linier berganda dan menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai sebesar 0,770 dan memiliki pengaruh sebesar 77%. Untuk variabel pengaruh antara Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai sebesar 0,191 dan memiliki pengaruh sebesar 19,1%. Secara parsial ataupun simultan memiliki pengaruh yang kuat diantara ke dua variabel. Yang paling signifikan adalah variabel Pelatihan sebesar 0,000. Hasil penelitian ini mengharapkan perusahaan dapat meningkatkan Pengembangan Karir yang dapat menunjang untuk Kinerja Pegawai.

Kata Kunci: Pelatihan; Pengembangan Karir; Kinerja Pegawai.

Abstract

This study aims to determine the effect of training and career development on the performance of Pusdatin employees. The achievement of employee performance is the main focus that must be considered, in order to create maximum performance, and to survive in the midst of company competition. Companies that quickly adapt to change, are likely to succeed in every problem, can take advantage of and make a new innovation for the company. The data of this study used primary data in the form of a questionnaire to 64 Pusdatin employees. The data analysis technique was multiple linear regression and used the SPSS 23 program. The results of this study indicate that there is an influence between training on employee performance of 0.770 and has an effect of 77%. The influence variable between Career Development on Employee Performance is 0.191 and has an effect of 19.1%. Partially or simultaneously has a strong influence between the two variables. The most significant is the Training variable of 0.000. The results of this study expect companies to improve career development that can support employee performance.

Keywords: Training; Career development; Employee Performance.

PENDAHULUAN

Pada era kemajuan teknologi dan dan globalisasi, perusahaan sebagai aktor penyelenggara stabilitas ekonomi bangsa, perlu cepat beradaptasi dengan perubahan zaman yang ditandai dengan Revolusi Industri yang semakin banyak perubahan. Di dalam suatu perusahaan terdapat banyak cara untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, namun untuk mencapai tujuan yang secara efektif diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan manajemen yang baik dan benar.

Agar sebuah pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, diperlukan pengembangan yang kuat dalam diri seorang pegawai. Artinya, sebelum seseorang melakukan pekerjaannya, telah dilakukan pelatihan, yaitu pekerjaan yang mana harus dikerjakan terlebih dahulu.

Terdapat faktor yang dapat menurunkan kinerja pegawai, diantaranya adalah kurangnya pengadaan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan guna meningkatkan kinerja pegawai. Hal itu merupakan menurunnya kinerja pegawai dalam pekerjaan. Di dalam pengelolaannya agar berjalan dengan baik harus memperhatikan beberapa aspek penting seperti pelatihan, pengembangan yang dilakukan secara intens atau berkala serta memiliki manfaat jangka Panjang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pusat Data Statistik Dan Informasi Kkp Jakarta Pusat”.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut G. Dessler (2015:3) “Manajemen sumber daya manusia adalah proses untuk memperoleh, melatih, menilai, dan mengompensasi pegawai dan untuk mengurus relasi tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan, serta hal-hal yang berhubungan dengan keadilan”. Menurut Flippo (dalam Hasibuan 2013:11) “Manajemen sumber daya manusia adalah

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dari pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemberhentian pegawai, dengan maksud terwujudnya tujuan perusahaan, individu, pegawai dan masyarakat”.

Pelatihan

Menurut Wexley dan Yulk dalam Widodo (2015:80) “pelatihan dan pengembangan adalah suatu yang mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan usaha-usahan berencana yang dilaksanakan untuk mencapai penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap pegawai atau anggota organisasi”. Menurut Sikula dalam Sedarmayanti (2010:164) “pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek memanfaatkan prosedur yang sistematis dan terorganisir, dimana personil non manajerial memperelajari kemampuan dan pengetahuan teknis untuk tujuan tertentu”.

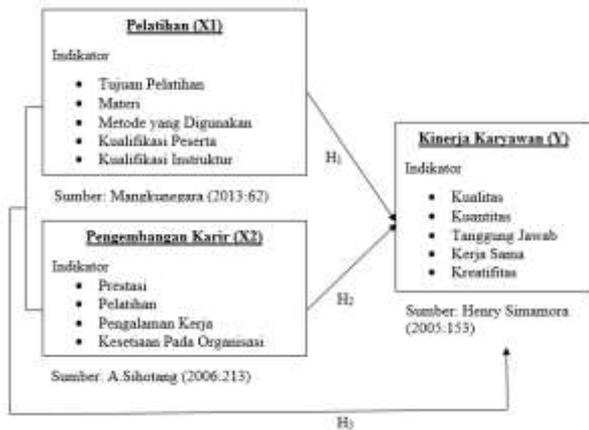
Pengembangan Karir

Menurut Siagian (2013:98) “Pengembangan karir adalah seseorang pegawai ingin berkarya dalam organisasi tempatnya bekerja untuk waktu yang lama sampai usia pension”. Menurut Sadili Samsudin (2006:133) “pengembangan karir adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pegawai sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan Latihan”.

Kinerja Pegawai

Menurut Edison (2016:190) “Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Menurut Benardin dan Russel dalam Priansa (2014:270) “Kinerja merupakan hasil yang di produksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan-kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu, yang memperlihatkan kualitas dan kuantitas dari pekerjaan tersebut”.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H₀ : ρ_1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai pada Pusdatin secara parsial.
- H_a : ρ_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai pada Pusdatin secara parsial.
- H₀ : ρ_2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai pada Pusdatin secara parsial.
- H_a : ρ_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai pada Pusdatin secara parsial.
- H₀ : ρ_3 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelatihan dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai pada Pusdatin secara simultan.
- H_a : ρ_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelatihan dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai pada Pusdatin secara simultan.

METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau Data Titik (*cross section data*), yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu (*at a point of time*) untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan pada waktu tersebut dengan data penelitian melalui kuisioner dengan menggunakan

skala *likert*. Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Data Statistik dan Informasi KKP Jakarta Pusat yang berlokasi di Jl. Medan Merdeka Tim. No.16, RT.7/RW.1, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110.

Populasi pada penelitian ini adalah pegawai Pusat Data Statistik dan Informasi sebanyak total 64 Pegawai Negeri Sipil. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus (Sugiyono: 2013, 61-63), yang mengatakan bahwa: "Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Vari	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Ket.
Pelatihan (X1)	Pernyataan 1	0.541	0.2461	Valid
	Pernyataan 2	0.572	0.2461	Valid
	Pernyataan 3	0.473	0.2461	Valid
	Pernyataan 4	0.583	0.2461	Valid
	Pernyataan 5	0.694	0.2461	Valid
	Pernyataan 6	0.659	0.2461	Valid
	Pernyataan 7	0.691	0.2461	Valid
	Pernyataan 8	0.634	0.2461	Valid
	Pernyataan 9	0.492	0.2461	Valid
	Pernyataan 10	0.648	0.2461	Valid

Var	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Ket.
Pengembangan Karir (X2)	Pernyataan 1	0.365	0.2461	Valid
	Pernyataan 2	0.516	0.2461	Valid
	Pernyataan 3	0.692	0.2461	Valid
	Pernyataan 4	0.495	0.2461	Valid
	Pernyataan 5	0.732	0.2461	Valid
	Pernyataan 6	0.672	0.2461	Valid
	Pernyataan 7	0.684	0.2461	Valid
	Pernyataan 8	0.602	0.2461	Valid
	Pernyataan 9	0.506	0.2461	Valid
	Pernyataan 10	0.671	0.2461	Valid

Var	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Ket.
Kinerja Pegawai (Y)	Pernyataan 1	0.588	0.2461	Valid
	Pernyataan 2	0.624	0.2461	Valid
	Pernyataan 3	0.672	0.2461	Valid
	Pernyataan 4	0.537	0.2461	Valid
	Pernyataan 5	0.644	0.2461	Valid
	Pernyataan 6	0.525	0.2461	Valid
	Pernyataan 7	0.558	0.2461	Valid
	Pernyataan 8	0.564	0.2461	Valid
	Pernyataan 9	0.419	0.2461	Valid
	Pernyataan 10	0.628	0.2461	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai r hitung $>$ $0,2461$ (r tabel), maka dapat dinyatakan bahwa setiap butir pernyataan kuisioner tersebut dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Masing-masing Variabel

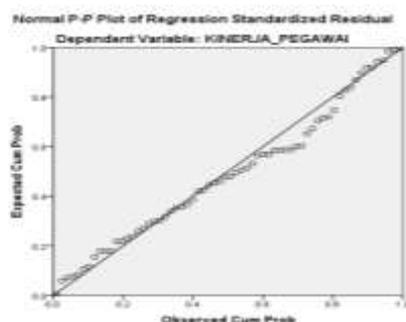
No	Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Ket.
1	Pelatihan	0.868	0.6	Reliabel
2	Pengembangan Karir	0.867	0.6	Reliabel
3	Kinerja Pegawai	0.856	0.6	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 23

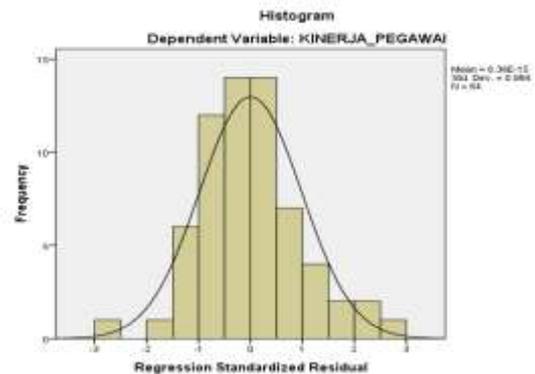
Berdasarkan pada data tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk ketiga variabel di atas adalah 0,6. Karena nilai-nilai ukur tersebut lebih besar dari 0,6 maka nilai ukur tersebut reliabel atau telah memenuhi syarat reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Normal P – Plot



Sumber: Data Olahan SPSS 23

Gambar 2. Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi data menunjukkan normal. Hal ini terlihat dari data atau titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pelatihan	.109	9.146
Pengembangan_Karir	.109	9.146

A. Dependent Variable: Kinerja_Pegawai

Sumber: Data Olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai *tolerance* variabel Pelatihan (X1) dan Pengembangan Karir (X2) yaitu $0,109 > 0,1$ sementara nilai VIF variabel Pelatihan (X1) dan Pengembangan Karir (X2) yaitu $9,146 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.247 ^a

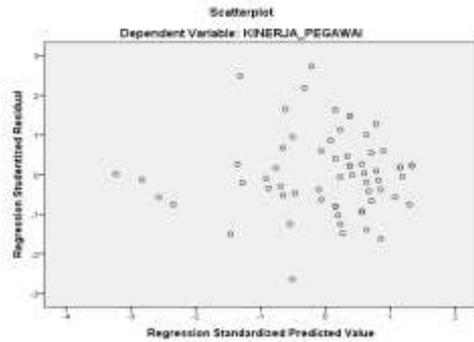
A. Predictors: (Constant), Pengembangan_Karir, Pelatihan

B. Dependent Variable: Kinerja_Pegawai

Dari hasil tabel 4, diketahui besaran nilai dari *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,247, berada d dalam daerah tidak ada autokorelasi karena berdasarkan rumusan teori yang digunakan dalam penelitian ini, pada DW tabel tingkat sig. 0,05 pada penelitian ini nilai N adalah 64 dengan nilai K

adalah 2, maka nilai tabel DL adalah 1,5315 dan nilai DU adalah 1,6601 dan pada nilai (4-DL) = 2,468 dan nilai (4-DU) = 2,339. Dengan nilai DW adalah 2,447, maka nilai DW terletak pada DU dan (4-DU) = 1,6601 < 2,247 < 2,339. Maka model regresi dinyatakan baik karena tidak terdapat atau berada dalam area Autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Dari Gambar 3. dapat terlihat titik-titik menyebar di sekitar angka 0 pada Sumbu Y dan tidak ada pola

tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi $Y = 2,458 + 0,946 X_1$. Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,458 artinya jika variabel bebas yaitu Pelatihan diasumsikan tetap atau konstan, maka variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai nilainya sebesar 2,458.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel Pelatihan pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif 0,946 dapat diartikan bahwa jika Pelatihan mengalami kenaikan 1 point, maka Kinerja Pegawai akan mengalami peningkatan sebesar 0,946 atau 94,6% dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pelatihan (X1) Terhadap Kinerja Pegawai (Y) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.458	.892		2.755	.008
	Pelatihan	.946	.021	.985	45.658	.000

A. Dependent Variable: Kinerja_Pegawai
 Sumber: Output SPSS 23

Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana Pengembangan Karir (X2) Terhadap Kinerja Pegawai (Y) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.746	1.664		1.651	.104
	Pengembangan_Karir	.933	.038	.951	24.294	.000

A. Dependent Variable: Kinerja_Pegawai
 Sumber: Output Spss 23

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 6, diperoleh persamaan regresi $Y = 2,746 + 0,933 X_2$. Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,746 artinya jika variabel bebas yaitu Pengembangan Karir diasumsikan tetap atau konstan, maka variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai nilainya sebesar 2,746.

2) Nilai koefisien regresi untuk variabel Pengembangan Karir pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif 0,933 dapat diartikan bahwa jika Pelatihan mengalami kenaikan 1

point, maka Kinerja Pegawai akan mengalami peningkatan sebesar 0,933 atau 93,3% dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Output Regresi Linier Berganda Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.782	.859		2.075	.042
Pelatihan	.770	.058	.802	13.165	.000
Pengembangan_Karir	.191	.060	.194	3.192	.002

A. Dependent Variable: Kinerja_Pegawai

Sumber: *Output Spss 23, Coefficients, Linear Regression.*

Dari *output* tabel 7, diperoleh persamaan regresi liniernya $Y = 1,782 + 0,770 X_1 + 0,191 X_2$.

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,782 artinya jika variabel bebas yaitu Pelatihan dan Pengembangan Karir diasumsikan tetap atau konstan, maka variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai nilainya sebesar 1,782.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel Pelatihan pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif 0,770 dapat diartikan bahwa jika Pelatihan mengalami kenaikan 1 point, maka Kinerja Pegawai akan mengalami peningkatan sebesar 0,770 atau 77% dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel Pengembangan Karir pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif 0,191 dapat diartikan bahwa jika pengembangan Karir mengalami kenaikan 1 point, maka Kinerja Pegawai akan mengalami peningkatan sebesar 0,191 atau 19,1% dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

Analisis Koefisien Korelasi (R)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.988 ^a	.975	.845

A. Predictors: (Constant), Pengembangan_Karir, Pelatihan

B. Dependent Variable: Kinerja_Pegawai

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa hasil dari uji koefisien korelasi dengan menunjukkan nilai R sebesar 0,988. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Kinerja Pegawai dengan Pelatihan dan Pengembangan Karir mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 0,988.

Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.988 ^a	.975	.845

A. Predictors: (Constant), Pengembangan_Karir, Pelatihan

B. Dependent Variable: Kinerja_Pegawai

Berdasarkan tabel 9,, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa hasil dari uji koefisien korelasi dengan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,975. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pelatihan (X1) dan Pengembangan Karir (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (Y) sebesar 97,5% sedangkan sisanya 2,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 10. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.782	.859		2.075	.042
Pelatihan	.770	.058	.802	13.165	.000
Pengembangan_Karir	.191	.060	.194	3.192	.002

A. Dependent Variable: Kinerja_Pegawai

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk Pelatihan sebesar 13,165 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = n - k - 1$ ($64 - 2 - 1$) = 61, dengan signifikan 0,05 diperoleh angka 1,999. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,165 > 1,999$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai PUSDATIN.

Hasil uji t berikutnya dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk Pengembangan Karir sebesar 3,192 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = n - k - 1$ ($64 - 2 - 1$) = 61, dengan signifikan 0,05 diperoleh angka 1,999. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,192 > 1,999$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Pengembangan Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai PUSDATIN.

2. Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F Anova^a

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1718.134	2	859.067	1201.901	.000 ^b
	Residual	43.600	61	.715		
	Total	1761.734	63			

A. Dependent Variable: Kinerja_Pegawai

B. Predictors: (Constant), Pengembangan_Karir, Pelatihan

Berdasarkan hasil uji F mengacu pada tabel 11 dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 1201,901 (signifikan 0,000). Nilai F tabel diperoleh dari nilai derajat bebas (dF) residual (sisa) yaitu 61 sebagai dF penyebut dan dF *regression* (perlakuan) yaitu 2 sebagai dF pembilang dengan tingkat signifikan 5% sehingga diperoleh nilai F tabel ($\alpha = 5\%$) yaitu 3,15 karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($1201,901 > 3,15$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti Pelatihan (X1) dan Pengembangan Karir (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh Pelatihan (X1) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Berdasarkan hasil ini bahwa Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai PUSDATIN. Pelatihan pada dasarnya mengandung pengertian suatu proses pendidikan jangka pendek memanfaatkan prosedur yang sistematis dan terorganisir, dimana personil non manajerial mempelajari kemampuan dan pengetahuan teknis untuk tujuan tertentu. Hasil uji regresi linier sederhana variabel Pelatihan (X1) sebesar 0,946, artinya jika Pelatihan meningkat maka Kinerja Pegawai akan meningkat sebesar 0,946 atau 94,6%. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$

t_{tabel} ($46,658 > 1,999$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$ yang artinya Pelatihan terdapat pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Pegawai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumawan, Martin Tanjung Mora (2018) bahwa Pelatihan terdapat pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Pegawai.

2. Pengaruh Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai PUSDATIN

Berdasarkan hasil ini bahwa Pengembangan Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai PUSDATIN. Pengembangan Karir pada dasarnya mengandung pengertian sebagai proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangkai mencapai karir yang diinginkan. Hasil uji regresi linier sederhana variabel Pengembangan Karir (X_2) sebesar $0,933$, artinya jika Pengembangan Karir meningkat maka Kinerja Pegawai akan meningkat sebesar $0,933$ atau $93,3\%$. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24,294 > 1,999$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$ yang artinya Pengembangan Karir terdapat pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Pegawai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Rulianti Putri (2018) bahwa Pengembangan Karir terdapat pengaruh secara parsial Kinerja Pegawai.

3. Pengaruh Pelatihan (X_1) dan Pengembangan Karir (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik F memiliki probabilitas sebesar $\text{sig. } 0,000 < 0,050$ atau dengan nilai $F_{hitung} = 1201,901$ dan $F_{tabel} = 3,15$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel Pelatihan (X_1) dan Pengembangan Karir (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara Bersama-sama terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada PUSDATIN. Dengan adanya Pelatihan (X_1) dan Pengembangan Karir (X_2), maka dapat meningkatkan Kinerja Pegawai (Y).

SIMPULAN

Kesimpulan

Pelatihan secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai PUSDATIN dengan persamaan regresi $Y = 1,782 + 0,770 X_1$. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,165 > 1,999$) dengan $\text{sig. } 0,000 < 0,050$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa jika semakin baik Pelatihan yang diadakan PUSDATIN dalam memberikan kompetensi dan penerapan teori kepada pegawai maka kinerja yang dihasilkan akan meningkat.

Pengembangan Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja PUSDATIN dengan persamaan regresi $Y = 1,782 + 0,191 X_2$. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,192 > 1,999$) dengan nilai $\text{sig. } 0,002 < 0,050$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut diartikan bahwa semakin baik Pengembangan Karir yang dilakukan oleh PUSDATIN kepada pegawainya, maka akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja pegawai dan akan membantu untuk mempermudah dalam hal pencapaian target yang telah direncanakan manajemen PUSDATIN.

Pelatihan dan Pengembangan Karir secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai PUSDATIN dengan persamaan regresi $Y = 1,782 + 0,770 X_1 + 0,191 X_2$. Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar $0,988$ artinya variabel bebas dengan variabel terikat memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dengan koefisien determinasi $97,5\%$ sedangkan sisanya $2,5\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji statistik F memiliki probabilitas sebesar $0,000 < 0,050$ atau dengan nilai F_{hitung} sebesar $1201,901$ dengan $F_{tabel} 3,15$ sehingga nilai $F_{hitung} = 1201,901 > F_{tabel} = 3,15$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Tentang Pelatihan, penulis menyarankan untuk mempertahankan kondisi yang ada sekarang dan meningkatkan kondisi khususnya pada pemateri yang memberikan modul dalam pelatihan yang terkadang kurang cakap dalam menjawab persoalan yang dialami para pegawainya dengan

hasil terendah rata-rata jawaban responden yaitu 3,78 termasuk dalam kategori baik. Maka dari itu para pegawai yang bekerjapun harus lebih memperhatikan kebijakan yang sesuai dengan prosedur dalam meningkatkan kontrol kearah yang lebih baik terhadap kinerja pegawai melalui pelatihan yang dijadwalkan.

Terkait dengan Pengembangan Karir sebaiknya lebih memperhatikan dan mempertahankan terhadap kebutuhan dasar yang dimiliki pegawainya agar dapat meningkatkan kondisi ke arah yang lebih baik lagi. Jawaban responden masih ditemukan setuju dengan saran yang telah diberikan dengan hasil terendah responden yaitu 3,47 termasuk dalam kategori baik. Maka dari itu perusahaan harus lebih memperhatikan segala aspek yang berpengaruh terhadap pola pengembangan karir pegawai dalam bekerja, agar kestabilan kerja terus berlanjut.

Terkait dengan Kinerja Pegawai masih ditemukan jawaban responden setuju dalam memahami bagaimana mengerjakan tugas dengan baik dengan hasil terendah rata-rata responden yaitu 3,47 termasuk dalam kategori baik. Maka hal ini mempengaruhi kinerja pegawai. Sebaiknya antar pegawai harus saling membantu dalam mengerjakan tugas dan juga dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga pegawai memahami apa yang akan dikerjakan dan berinisiatif untuk bertanya sehingga dapat memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan yang sudah diberikan dan ditargetkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supangat. 2013. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anwar, S. 2014. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ambar, Teguh Sulistiyani dan Rosidah. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dessler, Gary. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Edison, Emron. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Misbahuddin, dan Iqbal Hasan M. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai dan Sagala. 2011. *Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Reformasi Birokrasi dan Manajemen PNS*. Bandung: Refikaditama.
- Siagian, 2013. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tohardi, Ahmad. 2011. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa
JIMAWA 



Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019

Annisa Humairo¹, Sairin^{2*}

¹ Mahasiswa Manajemen (NIM.161020550301)¹, Universitas Pamulang; Annisahumairo4@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang; Sairin_irin@yahoo.co.id*

Received 29 Mei 2021 | Revised 20 Juni 2021 | Accepted 20 Juli 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2019. Metode penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, dan diambil sample sebanyak 10 tahun 2010-2019. Hasil dari analisis regresi linear berganda ditemukan persamaan $Y = -16113,474 + 42,496 X_1 + 78,229 X_2$. Hasil Uji t (parsial) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan thitung 4,036 > ttabel 2,364 serta nilai signifikansi 0,0050,05. Hasil uji F (simultan) *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan Fhitung 15,697 > Ftabel 4.74 dengan signifikansi 0.005. Serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,766 atau 76,6%. Kata Kunci : *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share*; *Debt to Equity Ratio*; Harga Saham

Abstract

This study aims to determine the effect of Earning Per Share and Debt to Equity Ratio on Stock Prices at PT Unilever Indonesia Tbk. 2010-2019 period. The research method is descriptive with a quantitative approach. The population of PT. Unilever Indonesia Tbk financial statements, and taken as many as 10 years samples from the period 2010-2019. The result of the multiplr linear regresssion analysis found the equation $Y = -16113,474 + 42,496 X_1 + 78,229 X_2$. The partial test results of Earning Per Share have a significant effect on stock prices, with tcount 4,036 > ttable 2,364 with a significance 0,005 ttable 2,364 with a significance 0,118 > 0,05. The results of the F (simultaneous) Earning Per Share and Debt To Equity Ratio have a significant effect on stock prices, with Fcount 15,697 > Ftable 4.74 with a significance of 0.003. And the coefficient of determination (R^2) of 0,76 or 76,6%.

Keyword: *Earning Per Share*; *Debt to Equity Ratio*; *Stock Prices*

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan ukuran perusahaan yang cukup besar sehingga mampu mengurangi pengangguran, oleh karena itu sangat berperan penting didalam perekonomian Indonesia. Perusahaan tersebut menyumbang pendapatan yang besar terhadap

negara baik melalui pajak dan kontrak lainnya. PT. Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan manufaktur, perusahaan multinasional ini memasarkan berbagai barang konsumen di berbagai negara untuk memenuhi kebutuhan akan nutrisi, kesehatan dan perawatan pribadi sehari-hari dengan produk-produk yang membuat para pemakainya merasa

nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati kehidupan. Prospek industri tersebut akan selalu cerah karena permintaan yang tetap tinggi didukung oleh jumlah penduduk yang besar dengan kemampuan daya beli yang tinggi.

Perlu diketahui perusahaan memerlukan tambahan dana dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Sedangkan sumber dana yang paling murah adalah menjual saham di pasar modal. Saham merupakan bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Saham juga merupakan penyertaan dalam modal dasar perseroan terbatas dan sebagai tanda buktinya dikeluarkan surat saham kepada pemilik yaitu pemegang saham. Pasar modal itu sendiri merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, dimana para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten.

Salah satu konsep dalam manajemen keuangan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dicapai dengan memaksimalkan nilai pasar pada harga saham yang bersangkutan. Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham akan mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Bila kinerja perusahaan buruk biasanya harga saham akan turun. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan membaik maka harga saham akan naik.

Di dalam pasar modal harga saham dapat naik ataupun turun. Perkembangan harga saham selain di pengaruhi faktor makro ekonomi yang berada diluar perusahaan, juga dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi. Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada di dalam

perusahaan, antara lain ditunjukkan oleh rasio keuangan perusahaan seperti laba bersih pertahun (Earning Per Share / EPS) , rasio ekuitas terhadap utang (Debt To Equity ratio / DER) , dan lain-lain.

Earning Per Share (EPS), merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan , sehingga para calon pemegang saham tertarik dengan earning per share yang besar. Dengan keuntungan pemegang saham yang semakin besar akan mendorong kenaikan harga saham.

Debt To Equity Ratio (DER), rasio keuangan ini digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang dan modal. DER akan memberikan informasi mengenai struktur modalnya dan penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa keuangan perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar sehingga profitabilitas akan berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham akan berkurang dan akan berpengaruh terhadap minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun.

Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh mengenai variabel Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2010-2019 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019

Tahun	Earning Per Share	Debt to Equity Ratio	Harga Saham
2010	444	115	16.500
2011	546	185	18.800
2012	634	202	20.850
2013	701	198	26.000
2014	776	210	32.300

Tahun	Earning Per Share	Debt to Equity Ratio	Harga Saham
2015	766	226	37.000
2016	838	256	38.800
2017	918	265	55.900
2018	1194	158	45.400
2019	969	291	42.000

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Berdasarkan data dan hasil perhitungan tabel 1 tersebut, menunjukkan bahwa Earning Per Share, Debt to Equity Ratio serta harga saham mengalami fluktuasi baik itu kenaikan dan penurunan. Harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2019, terlihat bahwa harga saham mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dan penurunan terjadi dalam 2 tahun terakhir yaitu tahun 2018 dan tahun 2019. Kenaikan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 mencapai angka Rp. 55.900 dengan selisih senilai Rp. 17.100 dari harga saham tahun 2016.

Hasil perhitungan variabel Earning Per Share pada PT. Unilever Indonesia Tbk, dalam 10 tahun terakhir berturut-turut mengalami fluktuasi terjadi peningkatan (dari tahun 2010 sampai tahun 2017) dan mengalami penurunan (pada tahun 2018 sampai tahun 2019). Peningkatan nilai EPS setiap tahunnya diikuti juga dengan harga saham yang ikut naik.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya, dapat dilihat kenaikan rasio DER ditunjukkan dari tahun 2010 sampai dengan 2018 dan mengalami satu kali penurunan pada tahun 2019. Maka dapat dikatakan PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami kenaikan juga penurunan hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan.

Maka dalam kesempatan ini peneliti tertarik untuk meneliti variabel yang mempengaruhi harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk, dimana peneliti mengamati ketika Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio mengalami fluktuasi diikuti juga dengan perubahan harga saham. Atas dasar pertimbangan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Earning Per

Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2010-2019”.

Earning Per Share

Menurut Kasmir (2014:207) EPS merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham” Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Sutrisno (2013:218) menyatakan bahwa “laba per lembar saham (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.”

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) : “Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih untuk setiap lembar saham yang diterima pemegang saham.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ukuran dari rasio leverage yang dapat

didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai 21 sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun.

Menurut Kasmir (2013:151) Debt to Equity Ratio merupakan : "Rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan". Hasil rasio DER semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Sitanggang (2014:23) : "Rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (equity) perusahaan". Semakin tinggi tingkat DER, semakin tinggi pula perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan besar terhadap kreditur.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa DER adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi proporsi DER menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat 24 memenuhi kewajiban utangnya. Oleh karena itu semakin tinggi proporsi rasio utang akan semakin tinggi pula risiko financial suatu perusahaan. Tinggi rendahnya resiko

keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham.

Harga Saham

Harga saham menurut Jogiyanto (2013:167) adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Harga saham menurut Fahmi (2015:84), yaitu : "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor 'rata-rata' jika investor membeli saham".

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) harga saham : "Merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan".

Penelitian Terdahulu

Penelitian Lili Angga Sari (2017) yang berjudul "Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti" diperoleh hasil bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian Qahfi Romur Siregar (2018) yang berjudul "Pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga SAHAM Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI" diperoleh hasil bahwa EPS tidak berpengaruh secara parsial menunjukkan nilai negatif dan tidak signifikan.

Penelitian Reza Octavian dan Sahrnisa (2020) yang berjudul "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price To Earning Ratio (PER) dan Inventory Turnover Ratio Terhadap Harga

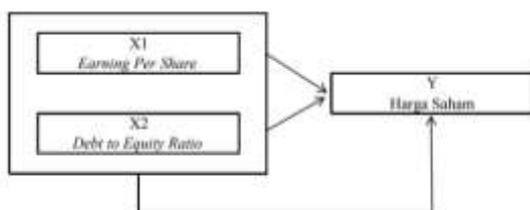
Saham Pada PT. Lippo Cikarang, Tbk Periode 2009-2018” diperoleh hasil bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016) yang berjudul “Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI” diperoleh hasil DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) yang berjudul “Pengaruh ROA, CR, ROE, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI” diperoleh hasil Secara simultan ROA, CR, ROE, DER Dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2010) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Kerangka berfikir penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini:

H_1 = *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.

H_2 = *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk

H_3 = *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.

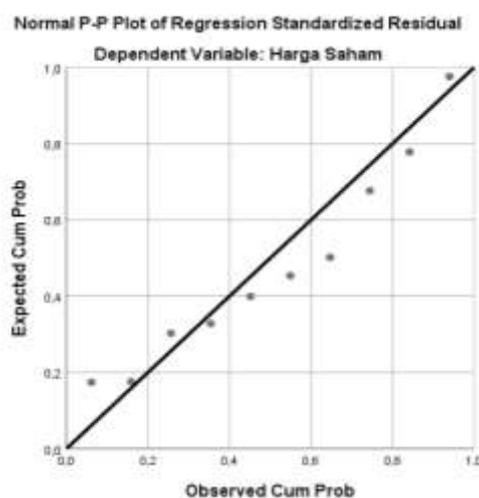
METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan teknik deskriptif Kuantitatif, yang artinya memberikan suatu gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa akan dibahas dalam menganalisa data kuantitatif data-data yang bersifat angka. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2010-2019, sedangkan sampel yang digunakan adalah data tabel perubahan rasio pertahun *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Data normal adalah dimana data yang kita gunakan pada grafik P-Plot (*Probability Plot*) memperlihatkan titik-titik yang ada pada gambar mengikuti dan tidak jauh dari garis diagonal. Pada gambar 4.5 Diatas menunjukkan bahwa grafik P-Plot nya terlihat sebaran titik-titiknya terlihat tidak jauh dari garis diagonalnya, sehingga dapat dikatakan data yang kita gunakan tersebut kemungkinan antara normal dan tidak normal.

Untuk memastikannya kembali kita akan menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*.

Berdasarkan tabel 3. hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti data yang

digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5472,91245979
Most Extreme Differences	Absolute	0,198
	Positive	0,198
	Negative	-0,143
Test Statistic		0,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS25.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-16113,474	9556,453			
EPS	42,496	10,529	0,721	0,817	1,224
DER	78,229	43,857	0,319	0,817	1,224

a. Dependent Variable: Harga Saham

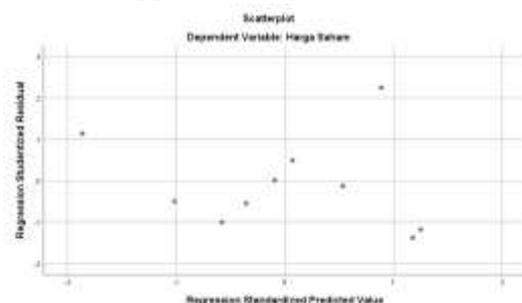
Sumber : Output SPSS25.

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui nilai *tolerance* semua variabel $\geq 10\%$ atau 0,01 yaitu 0,817 dan nilai VIF semua variabel ≤ 10 yaitu 1,224. Berdasarkan nilai hasil output diatas tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heterokidastisitas

Uji Heterokidastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heterokidastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model linear

tidak efisien dan akurat. Dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot* dan juga Uji Gletser. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan Uji Glejser.



Gambar 3. Partial Regression Plot

Berdasarkan *Partial Regression Plot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Untuk memastikannya kembali kita akan menggunakan uji Heteroskedastisitas yang kedua, yaitu dengan menggunakan Uji Glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	312,539	5800,080		0,054	0,959
	EPS	-1,884	6,390	-0,116	-0,295	0,777
	DER	24,349	26,618	0,361	0,915	0,391

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Output SPSS25

Berdasarkan tabel 5 Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser diatas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan *Earning Per Share* sebesar 0,777 yang berarti

tidak terjadi masalah heteroskedastisitas selanjutnya nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* 0,391 yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,904 ^a	0,818	0,766	6205,699	1,789

a. Predictors: (Constant), DER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil pengolahan data yang diperoleh statistik Durbin-Watson (DW) sebesar 1,789 nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah data (n) = 10, Jumlah variabel independen (k) = 2 dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Yaitu didapat nilai DL = 0,6972 dan DU = 1,6413 syarat dikatakan lolos autokorelasi jika nilai DU lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari 4-DU ($Du < DW < 4-DU$)

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu ($1,6413 < 1,789 < 4 - 1,6413$) =

($1,6413 < 1,789 < 2,358$). Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Maka penulis menggunakan perhitungan dengan program SPSS versi 25.0 berikut adalah hasil perhitungan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dibawah ini:

Tabel 7. Regresi Linear Sederhana Earning Per Share Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-5881,598	8622,820	
	EPS	50,537	10,734	0,857

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pada *output* ini, diperoleh persamaan regresi $Y = -5881,598 + 50,537 X$, yang artinya :

- a. Y = Nilai konstanta sebesar -5882,598 yang artinya berarti jika X_1 (*Earning Per Share*) nilainya adalah 0 maka Harga Saham (Y) nilainya sebesar -5882,598.

- b. X_1 = Koefisien regresi variabel X_1 (*Earning Per Share*) diperoleh sebesar 50,537 dengan arah koefisien yang positif. Jika X_1 (*Earning Per Share*) meningkat 1 satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebanyak 50,537.

Selanjutnya, hasil perhitungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dibawah ini :

Tabel 8. Regresi Linear Sederhana *Debt to Equity Ratio* Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	917,924	14630,297	
DER	154,022	67,626	0,627

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS25*

Pada *output* ini, didapatkan model persamaan regresi $Y = 917,924 + 154,022 X$, yang artinya :

- a. Y = Nilai konstanta 917,924 yang artinya berarti jika X_2 (*Debt to Equity Ratio*) nilainya adalah 0 maka Harga Saham (Y) nilainya sebesar 917,924.

- b. X_2 = Koefisien regresi variabel X_2 (*Debt to Equity Ratio*) diperoleh sebesar 154,022 dengan arah koefisien positif. Jika X_2 (*Debt to Equity Ratio*) meningkat 1 satuan, maka Harga Saham meningkat sebanyak 154,022).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16113,474	9556,453		-1,686	0,136
EPS	42,496	10,529	0,721	4,036	0,005
DER	78,229	43,857	0,319	1,784	0,118

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS25*.

Dari tabel 9, diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = -16113,474 + 42,496 X_1 + 78,229 X_2 + e$. Persamaan regresi tersebut mempunyai arti:

- a. Koefisien Konstanta Sebesar -16113,474
 Nilai konstanta sebesar -16113,474 yang berarti jika variabel bebas yang terdiri dari *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai nol maka variabel Harga Saham mempunyai nilai -16113,474.
- b. Variabel *Earning Per Share* (X_1) Sebesar 42,496
 Variabel *Earning Per Share* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 42,496. Hal ini menunjukkan bahwa

kenaikan 1 persen dari variabel *Earning Per Share* akan menyebabkan meningkatkan Harga Saham sebesar 42,496 dan menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin naik Harga Saham. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

- c. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) Sebesar 78,229.
 Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 78,229. Hal ini menunjukkan bahwa

kenaikan 1 persen dari variabel *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan meningkatkan Harga Saham sebesar 78,229 dan menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	0,818	0,766	6205,699

a. Predictors: (Constant), DER, EPS

Sumber : Output SPSS25.

Berdasarkan tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 76,6%. Hal ini berarti 76,6% dari variabel dependen yaitu Harga Saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya 23,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, dilihat dari *R Square* yang diperoleh besarnya pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 81,8%. Hal ini berarti 81,8% dari variabel independen (*Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh besar terhadap variabel dependen (Harga Saham). Sedangkan, sisanya 18,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t), adalah dapat di uji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen EPS, DER (X_1, X_2) terhadap variabel dependen HS (Y).

Adapun rumus t_{tabel} yaitu $df = n$ (banyaknya data) – k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen). Maka pada penelitian ini adalah, $df = 10 - 3 = 7$ dan taraf signifikansi = 0,05 maka diperoleh t_{tabel} sebesar = 2,364. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 11. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16113,474	9556,453		-1,686	0,136
EPS	42,496	10,529	0,721	4,036	0,005
DER	78,229	43,857	0,319	1,784	0,118

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS25.

Hasil uji t antara Variabel X_1 *Earning Per Share* terhadap variabel Y Harga Saham menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,036 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005, dimana nilai t_{hitung} $4,036 > 2,364$ dan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Selanjutnya hasil uji t antara X_2 *Debt to Equity Ratio* terhadap Y Harga Saham

menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,784 dengan nilai signifikansi sebesar 0,118, dimana nilai t_{hitung} $1,784 < 2,364$ dan nilai signifikan $0,118 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) disebut juga uji global atau uji signifikan secara serentak atau secara simultan. Uji ini

digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS).

Rumus F_{tabel} yaitu : $df_1 = k$ (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) - 1 = 3 - 1 = 2. Sementara $df_2 = n$

(banyaknya data) - k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) = 10 - 3 = 7. Dan taraf signifikansi = 0,05 maka diperoleh F_{tabel} pada penelitian ini sebesar = 4,74. Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 12. Hasil Uji F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1208977312,867	2	604488656,434	15,697	,003 ^b
	Residual	269574937,133	7	38510705,305		
	Total	1478552250,000	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, EPS

Sumber : Output SPSS25

Dari uji Anova (*Analysis of Varians*) pada tabel 4.16 Dapat dilihat F_{hitung} sebesar 15,697 dengan nilai signifikan sebesar 0,003^b, dimana nilai F_{hitung} 15,697 > F_{tabel} 4,74 dan nilai signifikan 0,003 < 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} sebesar 2,364 dan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *Earning Per Share* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,036 dimana nilai t_{hitung} 4,036 > t_{tabel} 2,364 dan nilai signifikan sebesar 0,005 dimana nilai signifikan 0,005 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,784 dimana nilai 1,784 < 2,364 dan nilai signifikan sebesar 0,118 dimana nilai signifikan 0,118 > 0,05 sehingga *Debt to*

Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 15,697 > F_{tabel} yaitu sebesar 4,74. Hasil uji signifikan diperoleh nilai sebesar 0,003 dikatakan sig apabila taraf signifikan harus kurang dari 0,05 ini berarti nilai signifikan 0,003 < 0,05. Maka dapat dikatakan *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan:

1. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisisnya yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,036 > t_{tabel} 2,364 dan nilai signifikan 0,005 < 0,05.
2. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2019. Hal ini dapat dilihat dari

hasil analisisnya yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,784 < t_{tabel} 2,364 dan nilai signifikan 0,118 > 0,05.

3. *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisisnya yang menunjukkan F_{hitung} 15,697 > F_{tabel} 4,74 dan nilai signifikan 0,003 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia (Edisi 3)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Eduardus, Tandelin. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : KANISIUS.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetak keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sitanggang, J.P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Asep Alipudin dan Resi Oktaviani. (2016). *Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI*. Universitas Pakuan.
- Lili Angga Sari. (2017). *Pengaruh EPS, DER, PVB dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti*. STIESIA.
- N Rusnaeni. (2017). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Dan PT. Total Bangunan Persada Tbk*. Universitas Pamulang.
- Putu Diana Aristya Dewi, (2013). *Pengaruh EPS, DER, dan PVB Terhadap Harga Saham*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Qahfi Romura Siregar dan Salman Farisi. (2018). *Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Reynard Valentino dan Lana Sularto. (2013). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*. Universitas Gunadarma.
- Reza Oktavian. (2020). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price to Earning Ratio (PER) Dan Inventory Turn Over Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Lippo Cikarang, Tbk. Periode 2009-2018*. Universitas Pamulang.
- Rita Satria. (2020). *Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2017*. Universitas Pamulang.
- Yuyun Yuliani dan Yoyon Supriadi. (2014). *Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Go Public*. STIE Kesatuan.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa
JIMAWA 



Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Bukit Asam Tbk Periode 2010 – 2019

Laras Yanti Suryana¹, Adji Widodo²

¹Mahasiswa Manajemen¹, Universitas Pamulang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang; dosen01554@unpam.ac.id*

Received 10 Juni 2021 | Revised 25 Juli 2021 | Accepted 30 Juli 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Debt to Equity Ratio sebagai variabel bebas (X1), dan Earning Per Share sebagai variabel bebas (X2) terhadap Harga Saham sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan PT Bukit Asam Tbk. dan sampel yang digunakan adalah Laporan Neraca Konsolidasi dan Laporan Laba Rugi pada periode tahun 2010 sampai dengan 2019. Jenis penelitian ini menggunakan metode pengujian hipotesis, dengan teknik statistik yang bersifat kuantitatif deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences version 25). Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan pada variabel Earning Per Share tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji f (secara simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham.

Kata kunci: Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Harga Saham

Abstract

This study aims to explain the effect of Debt to Equity Ratio as the independent variable (X1), and Earning Per Share as the independent variable (X2) on the stock price as the dependent variable (Y). The population in this study were all financial statements of PT Bukit Asam Tbk. and the samples used are the Consolidated Balance Sheet and Profit and Loss Statements for the period 2010 to 2019. This type of research uses the hypothesis testing method, with statistical techniques that are quantitative descriptive. The analysis tool used is multiple linear regression using the Statistical Package for the Social Sciences program version 25. Based on the results of the t test (partial), it shows that the Debt to Equity Ratio has a significant negative effect on stock prices, while the Earning Per Share variable does not have a significant effect on stock prices. Based on the results of the f test (simultaneously), it shows that there is a significant influence between the variable Debt to Equity Ratio and Earning Per Share on Stock Prices.

Keywords: Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Stock Price

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pasar modal tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, di mana ada penjual, pembeli, dan juga tawar-menawar harga. Pasar modal dapat diartikan sebagai

tempat mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menyalurkan dananya dalam bentuk efek.

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Tujuan pasar modal di Indonesia

adalah untuk mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan, pemerataan masyarakat melalui pemerataan pemilikan saham, dan menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif. Mengacu pada tujuan pasar modal Indonesia, maka investor, dunia usaha maupun pemerintah memanfaatkan berbagai instrumen pembiayaan dari pasar modal, seperti saham, obligasi dan berbagai instrumen investasi lainnya untuk memenuhi kebutuhan keuangannya. Saham merupakan produk utama yang diperdagangkan di pasar modal dan menjadi salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati baik investor maupun perusahaan. Investasi pada saham memiliki risiko yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan investasi lainnya, oleh sebab itu investor mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi agar investasi saham menjadi lebih menarik (Sundjaja dkk, 2012:432).

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif tinggi. Investasi di pasar modal perlu memerhatikan dua hal, yaitu pertama keuntungan yang diharapkan dan kedua risiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Artinya investasi dalam bentuk saham dapat menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus dapat berisiko.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Artinya perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan

menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli atau menanam saham.

Fluktuasi harga saham yang terjadi setiap waktu tentu saja memungkinkan investor menghadapi berbagai risiko keuangan. Investor perlu memperoleh informasi yang andal dan alat pengukuran kinerja yang tepat, sehingga ketika calon investor atau investor membeli saham suatu perusahaan akan menghasilkan imbal hasil yang positif sesuai harapan. PT Bukit Asam (Persero) Tbk. merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam penambangan batubara yang salah satunya terletak di Tanjung Enim Sumatera Selatan. Pada tambang batubara memiliki beberapa lapisan diantaranya dari lapisan paling atas berupa tanah gambut, tanah sampai lapisan paling bawah yang berupa batubara jenis antrasit yang nilai kalorinya lebih dari 6000 kal.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “ Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Bukit Asam, Tbk periode 2010 – 2019”

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. tujuan perusahaan dengan menggunakan Debt to Equity Ratio, antara lain adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain yaitu kreditor, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti anggaran pinjaman termasuk bunga, untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah

modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Debt to Equity Ratio membandingkan antara hutang dengan modal sendiri, berdasarkan teori diatas maka dapat dirumuskan apabila Debt to Equity Ratio tinggi menunjukkan aktivitas perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang, maka menyebabkan tingginya beban bunga hutang yang harus dibayar sehingga keuntungan bagi investor akan berkurang dan kurang minatnya investor terhadap saham perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio yang termasuk kedalam rasio ini salah satunya adalah Debt to Equity Ratio.

Berikut rumus mencari DER:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) adalah rasio dari laba suatu perusahaan terhadap setiap lembar saham yang berada ditangan orang banyak. Menurut Kasmir (2015:207) EPS merupakan yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS biasanya menjadi perhatian investor dan manajer keuangan. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pendapatan berupa deviden yang akan diterima investor dari investasi, sehingga peningkatan EPS tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga sahamnya di pasaran

Adapun rumus perhitungan dari EPS :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di Bursa Efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan go public (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan.

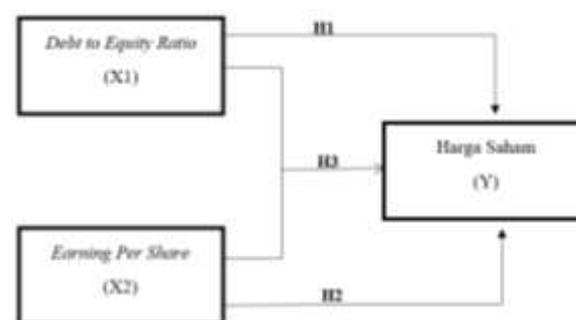
Peranan pendamin emisi pada pasar perdana selain menentukan harga saham, juga melaksanakan menjualansaham kepada masyarakat sebagai calon pemodal. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual).

Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu pertimbangan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini akan digunakan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara.

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham dalam penelitian ini adalah harga pada saat penutupan akhir tahun yang diambil dari <http://yahoo.finance.com>.

Harga Saham = Closing Price

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham, maka akan dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

- H1: diduga Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
 H2: diduga Earning Per Share mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
 H3: diduga Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara teknik random, pengumpulan dan penggunaan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013:135). Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Bukit Asam Tbk, yang bergerak dibidang produksi batu bara beralamat di Jl.parigi no.1 Tanjung Enim 31716 Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan keuangan perusahaan PT. .Bukit Asam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa arus kas dan laba rugi PT. Bukit Asam Tbk. Tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas Data

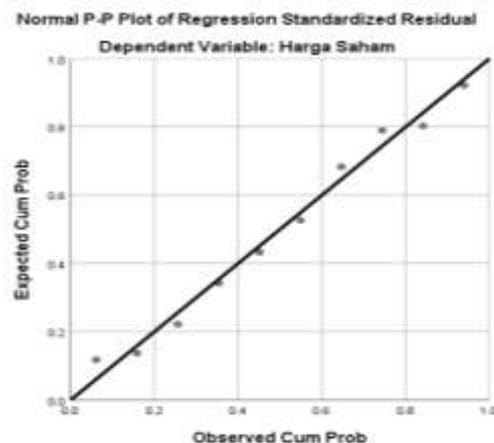
Tabel 1. Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	697.09178928
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.107
	Negative	-.120
Test Statistic		.120

Asymp. Sig. (2-tailed) .200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Model regresi ini dikatakan normal jika memiliki sig (2-tailed) > 5 %. Dari tabel ini diperoleh nilai sig = 0,200 (20%). Karena nilai sig 20% > 5% , maka data berdistribusi normal.



Gambar 2. Normal Probability Plot

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal, karena titik-titik nilai residual yang ada pada tabel alurnya mengikuti garis diagonal yang menunjukkan tingkat normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.592	790.428	2.865

- a. Predictors: (Constant), EPS, DER
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian diatas sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yaitu $4-Du < dw < 4-Dl$ karena hasil hipotesis yaitu tidak ada keputusan.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

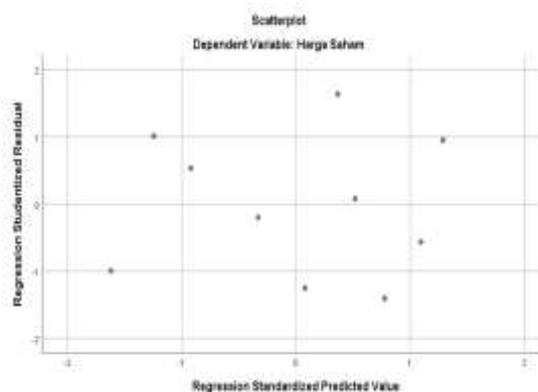
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.995	1.005
EPS	.995	1.005

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan data hasil pengujian menggunakan nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa nilai-nilai *Tolerance*-nya >0,10 dan VIF <10. Artinya pada variabel bebasnya tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pada gambar 3, menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik.



Gambar 3. Scatterplot

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5660.074	1139.828		4.966	.002
DER	-5338.478	1674.476	-.771	-3.188	.015
EPS	.236	.799	.072	.296	.776

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 5660,074 - 5338,478 X_1 + 0,236 X_2$
 Dari rumus diatas didapat kesimpulan :

- Nilai konstanta 5660,074 menunjukkan bahwa ketika *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* bernilai nol, Maka Harga Saham bernilai 5660,074.
- Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -5338,478 dengan nilai negatif mengandung arti bahwa kenaikan 1% unit DER maka Harga Saham akan mengalami kenaikan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan yang positif antara DER dengan Harga Saham, semakin naik DER maka semakin naik Harga Saham.
- Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* sebesar 0,236 dengan nilai positif mengandung arti bahwa kenaikan 1% unit EPS maka Harga Saham akan mengalami kenaikan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan yang positif antara EPS dengan

Harga Saham, Semakin naik EPS maka semakin naik Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.592	.476	790.428

a. Predictors: (Constant), EPS, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, besar angka *R Square* (R²) adalah 0,592 atau 59.2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 59.2% merupakan pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara simultan, sedangkan sisanya 40.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji T

**Tabel 6. Hasil Uji T (Uji secara Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	5660.074	1139.828		4.966	.002
	DER	-5338.478	1674.476	-.771	-3.188	.015
	EPS	.236	.799	.072	.296	.776

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perhitungan uji t dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Pengujian hipotesis pertama pada variabel koefisien β *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai t-hitung (-3.188) > t-tabel (-2.365) dengan tingkat signifikansi $0.015 < 0.05$, maka disimpulkan bahwa, H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti secara parsial variabel

Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian hipotesis kedua pada variabel koefisien β *Earning Per Share* diperoleh nilai t-hitung (0,296) < t-tabel (2.365) dan dengan tingkat signifikansi $0.776 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_{a1} ditolak, yang berarti secara parsial variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6353177.336	2	3176588.668	5.084	.043 ^b
	Residual	4373432.664	7	624776.095		
	Total	10726610.000	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, DER

Sumber : data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai F-hitung 5.084 > F-tabel (4.737) dengan tingkat signifikansi $0.043 < 0.05$, sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan kondisi DER perusahaan karena investor mempertimbangkan sejauh mana penggunaan utang jika dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Variabel *Earning*

Per Share secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini mendukung penelitian Opi Dwi Dera Astuti (2018) bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini mengidentifikasi bahwa investor tidak mempertimbangkan kondisi EPS perusahaan dalam melakukan investasi pada perusahaan ini. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F.(2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Salemba Empat.

- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung. Alfabet.
- Hasibuan, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta . Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan S. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husein, U.(2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. Rajawali Pers
- Ghozali, I . (2013). *Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS. Edisi 7*. Semarang. Badan penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir.(2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sugiyono .(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*.Bandung. Alfabeta
- Sutrisno., (2013).*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta
- Sundjaja, Dkk. (2012). *Manajemen Keuangan 1 (edisi 8)*. Jakarta. Literata Lintas Media
- Syamsudin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta.PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Athika, P. (2018). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Ciputra Development, TBK. Periode 2011-2017. *Jurnal manajemen*, 2(4), 213-143.
- Asep, A., & Resi, O. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 2502-4159.
- Dyah, A. M., Suhendro., Riana, R. D. (2019). Analisis pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada 48 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di Burs efek Indonesia tahun 2015 – 2017. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1).
- Endah, S., & Rishi, S. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 2(1), 2528-0163.
- Lili, A. S., & Bambang, H. S.(2017). Pengaruh EPS, DER, PBV, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(8), 2461-0593.
- Martina, R.U., & Arif, D.(2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal manajemen akuntansi*, 2(2), 103-871
- Opi, D. D. A. (2018). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal ekonomi manajemen unsil*, 4(2), 134-142.
- Putu, D. A., & Dewi, S. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham pada Food and Beverage teregister di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215-229.
- Rohmatun, N. (2017). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(4), 310-324

Jurnal Ilmiah Mahasiswa
JIMAWA 



Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Equity* Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 2011-2019

Nurul Latifah¹, Gatot Kusjono²

¹ Mahasiswa Manajemen (NIM.161010550987)¹, Universitas Pamulang; anamawarni12@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang; dosen00434@unpam.ac.id*

Received 25 Juni 2021 | Revised 10 Juli 2021 | Accepted 30 Juli 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* terhadap *return on equity* pada PT Bank Central Asia, Tbk periode 2011-2019. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan berupa laporan keuangan PT Bank Central Asia, Tbk dari tahun 2011-2019. Analisis data yang digunakan meliputi: rasio keuangan dengan CAR, NPL, dan ROE, uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji regresi linier berganda. Hasil uji t (parsial) diperoleh *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity* (ROE), sedangkan *non performing loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil uji F (simultan), *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* dengan kontribusi sebesar 98,4%. Hal ini juga diperkuat dengan hasil nilai Fhitung (189,555) > Ftabel (4,74) dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR); *Non Performing Loan* (NPL); *Return on Equity* (ROE)

Abstract

This study aims to determine the effect of capital adequacy ratios and non-performing loans on return on equity at PT Bank Central Asia, Tbk for the period 2011-2019. This type of research is descriptive quantitative. The population used is the financial statements of PT Bank Central Asia, Tbk from 2011-2019. The data analysis used includes: financial ratios with CAR, NPL, and ROE, descriptive test, classical assumption test, hypothesis test and multiple linear regression. The result of the t test (partial) shows that the capital adequacy ratio (CAR) has a significant negative effect on return on equity (ROE), while non-performing loans (NPL) have a significant positive effect on return on equity (ROE). The results of the F test (simultaneous), capital adequacy ratio and non-performing loans have a significant effect on return on equity with a contribution of 98.4%. This is also reinforced by the results of the value of Fcount (189.555) > Ftable (4.74) and a significance value of 0.000.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio* (CAR); *Non Performing Loan* (NPL); *Return on Equity* (ROE)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perbankan merupakan suatu lembaga yang memiliki peran yang cukup penting dalam masyarakat. Bank merupakan perusahaan yang beraktivitas dalam bidang keuangan. Perkembangan ekonomi tidak

bisa dilepaskan dari sektor perbankan. Karena perbankan memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian. Hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan

pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana).

Dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang senantiasa terdapat pembinaan dan pengawasan yang efektif. Karena pada dasarnya kesehatan bank merupakan cerminan dari kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

Menurut Kasmir (2014:204), *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Rasio ini juga dapat menjadi suatu indikator seberapa besar perusahaan untuk memberikan dividen untuk para pemegang saham pada PT Bank Central Asia Tbk dalam beberapa tahun ini selalu terjadi fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan terhadap para pemegang saham atau keuntungan dividen sehingga mempengaruhi para investor dan juga calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja PT Bank Central Asia Tbk adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Bagi industri perbankan, permodalan merupakan salah satu hal yang penting, bank harus mampu menjaga kepercayaan nasabah

dengan memiliki modal yang mencukupi bagi kegiatan operasional sehari-hari.

Selain itu, masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas.

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kembali kredit atau dengan kata lain disebut kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank. Kredit bermasalah yang terjadi pada bank tersebut dapat diturunkan dengan cara ekspansi atau restrukturisasi. Upaya menghindari resiko kerugian karena kualitas kredit yang semakin memburuk pemerintah harus merestrukturisasi kredit perbankan.

Pada peraturan Bank Indonesia, kriteria bank yang sehat dalam penyaluran kredit dengan kriteria rasio NPL < 5% dikatakan bank dalam predikat yang sehat. Namun apabila rasio NPL > 5% Bank dikatakan dalam kriteria tidak sehat dalam penyaluran kreditnya.

Untuk dapat menyimpulkan secara lebih jelas dan mempertegas bagaimana pengaruh CAR dan NPL terhadap ROE maka diperlukan penelitian dan pembahasan lebih jauh yang didasarkan pada temuan-temuan sebelumnya mengenai variabel-variabel tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel hanya terbatas pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank Central Asia Tbk merupakan salah satu perusahaan go public yang banyak melakukan perdagangan saham. Selain itu perusahaan yang go public memungkinkan masyarakat maupun investor mengetahui nilai perusahaan agar saham yang ditawarkan dapat diserap pasar (investor) dengan baik.

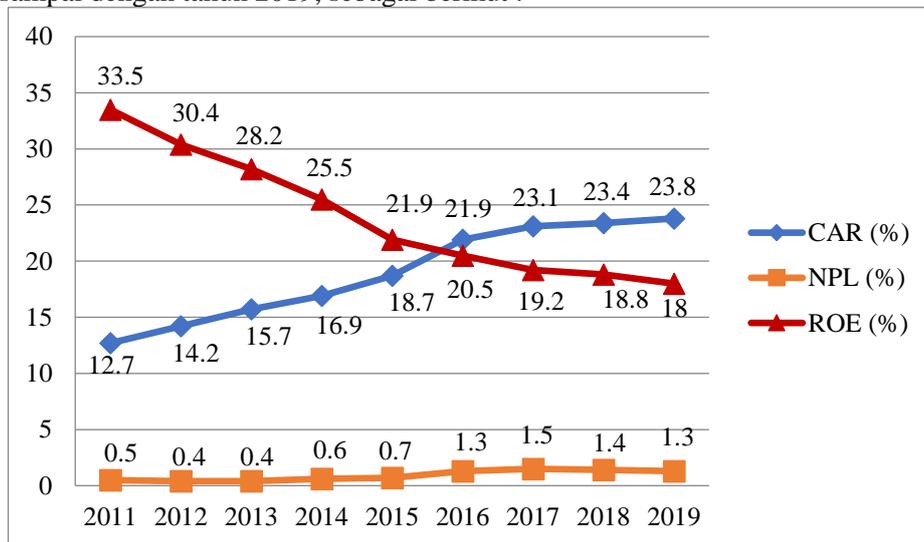
Tabel 1. Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Return On Equity (ROE)

PT Bank Central Asia, Tbk Tahun 2011 - 2019

Tahun	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Non Performing Loan (NPL)	Return On Equity (ROE)
2011	12,7%	0,5%	33,5%
2012	14,2%	0,4%	30,4%
2013	15,7%	0,4%	28,2%
2014	16,9%	0,6%	25,5%
2015	18,7%	0,7%	21,9%
2016	21,9%	1,3%	20,5%
2017	23,1%	1,5%	19,2%
2018	23,4%	1,4%	18,8%
2019	23,8%	1,3%	18,0%

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk Pusat

Gambar grafik *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019, sebagai berikut :



Grafik 1. Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Return On Equity (ROE) PT Bank Central Asia, Tbk Tahun 2011 - 2019

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, maupun *Return on Equity* pada PT. Bank Central Asia Tbk, selalu mengalami perubahan setiap tahunnya baik peningkatan maupun penurunan. Penurunan *Return on Equity* paling rendah terjadi pada tahun 2019, yaitu hanya 18% sedangkan pada tahun 2011 terjadi peningkatan yang paling tinggi terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 23,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh indikator keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan permasalahan keuangan di atas, maka penting untuk mengetahui “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT Bank Central Asia Tahun 2011 - 2019“, sehingga dapat diketahui mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan dapat mengukur seberapa besar kredit yang bermasalah serta memperoleh laba pada perusahaan PT Bank Central Asia, Tbk.

Capital Adequacy Ratio

Menurut Kasmir (2014:46) *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan rasio antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Sedangkan menurut Mudrajad dan Suhardjono (2011:519) mendefinisikan CAR sebagai suatu kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Dari beberapa pengertian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi Penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Non Performing Loan

Menurut Kasmir (2013:155) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Jika *Non Performing Loan* (NPL) tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika *Non Performing Loan* (NPL) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Adapun standar terbaik *Non Performing Loan* (NPL) adalah kurang dari 5%. Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi di mana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Kredit bermasalah dapat dikarenakan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah dan pemberi kredit. Yang termasuk ke dalam *Non Performing Loan* antara lain kredit kurang lancar (*subdtandard*),

kredit diragukan (*doubtful*), dan kredit macet (*loss*).

Return On Equity

Menurut Harahap, Syafari, Sofyan (2015:305) *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2018:19) ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Menurut Hien, Mariani (2017: 145) dengan filosofi yang sering digunakan bahwa, semakin tinggi resiko suatu investasi, semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang harus diberikan oleh investasi tersebut. ROE merupakan rasio imbal hasil atas ekuitas, menjadi ukuran kinerja perusahaan sekaligus pemegang saham.

Dari pengertian ROE diatas, menurut beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Berikut adalah rumus dalam menghitung ROE.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Yulia Qurota Ayuni, Hening Widi Oetomo (2017) dengan judul "Pengaruh CAR, LDR dan CIC Terhadap ROE Perbankan Yang Terdaftar Di BEI periode 2010–2015" diperoleh hasil bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Penelitian Thyas Rafelia, Moh Didik Ardiyanto (2013) dengan judul "Pengaruh CAR, FDR, NPF dan OEOI terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah Mandiri"

diperoleh hasil bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.

Penelitian Abdul Malik (2020) dengan judul “Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Dengan NPL sebagai Variabel Intervening pada Subsektor Perbankan” diperoleh hasil bahwa secara parsial NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

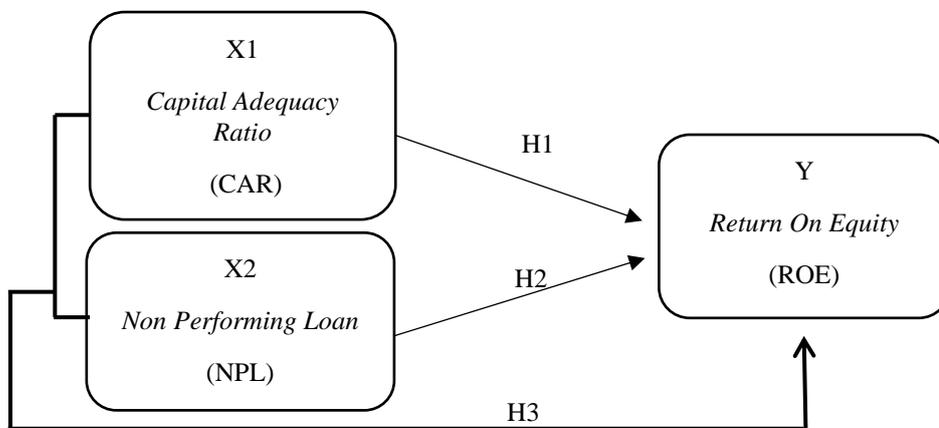
Penelitian Wahdatun Jannah, M. Rimawan (2020) dengan judul “Analisis

Pengaruh NPL terhadap ROE pada Koperasi Wanita (KOPWAN) Kartika Sari Kota Bima” diperoleh hasil bahwa secara parsial NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian Jihan Aprilia, Siti Ragil Handayani (2018) dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA dan ROE (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016)” diperoleh hasil bahwa secara simultan CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini:

H₁= Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* secara parsial pada PT Bank Central Asia, Tbk.

H₂= Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Equity (ROE)* secara parsial pada PT Bank Central Asia, Tbk.

H₃= Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio*

(*CAR*) dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Equity (ROE)* secara simultan pada PT Bank Central Asia, Tbk.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan teknik deskriptif Kuantitatif, yang artinya memberikan suatu gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa akan dibahas dalam menganalisa data kuantitatif data-data yang bersifat angka. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2011-2019, sedangkan sampel yang digunakan adalah data tabel perubahan rasio pertahun *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Return on Equity (ROE)* PT Bank Central Asia Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada sample kolmogrov smirnov di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,079 > 0,05$, artinya data terdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji normalitas Kolmogrov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38335659
Most Extreme Differences	Absolute	,261
	Positive	,148
	Negative	-,261
Test Statistic		,261
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,031	,588		1,754	,130
	CAR	-,034	,051	-,544	-,670	,527
	NPL	-,137	,472	-,236	-,291	,781

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber Output SPSS versi 26

Dapat dilihat dari tabel diatas pada kolom sig, nilai sig. masing-masing variabel bebas : CAR senilai 0,527, NPL senilai 0,781. Semua angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,102	9,788
	NPL	,102	9,788

Hasil uji multikoleniaritas diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi di atas 10% atau 0,1 yang berarti dari data tidak terjadi multikoleniaritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,271

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai durbin watson sebesar 2,271, nilai ini terletak antara du 1,6993 dan (4-du) 2,3007 sehingga dapat disimpulkan tidak adanya gejala Autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	36,748	1,316		27,928	,000
	CAR	-1,023	,115	-,421	-8,912	,000
	NPL	3,074	1,056	,464	2,911	,027

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda: **ROE = 36,748 + (-1,023) CAR + 3,074 NPL**.
 Persamaan regresi linier berganda diatas mempunyai interpretasi:

1. Konstanta Sebesar (36,748) menyatakan bahwa jika variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*) dianggap konstan sama dengan nol (0), maka nilai *Return On Equity Ratio* sebesar (36,748)
2. Koefisien regresi untuk *Capital Adequacy Ratio* bernilai negatif -1,023 memiliki arti bahwa apabila variabel independen lainnya itu sama dengan nol, maka apabila *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan

satu satuan *Return On Equity* akan mengalami penurunan -1,023 satuan.

3. Koefisien regresi untuk *Non Performing Loan* bernilai positif 3,074 memiliki arti bahwa apabila variabel independen lainnya itu sama dengan nol, maka apabila *Non Performing Loan* mengalami peningkatan satu satuan *Return On Equity* akan mengalami peningkatan 3,074 satuan.

Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity*.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji t (Pengujian secara Parsial)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	36,748	1,316		27,928	,000
	CAR	-1,023	,115	-1,421	-8,912	,000
	NPL	3,074	1,056	,464	2,911	,027

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber Output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji t di atas:

1. Hasil uji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai $t_{hitung} (-8,912) > t_{tabel} (2,446)$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0,05$. artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.
2. Hasil uji pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai

$t_{hitung} (2,911) > t_{tabel} (2,446)$ dengan nilai signifikan $0.027 < 0,05$. artinya secara parsial *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Uji f (simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,287	2	37,143	189,555	,000 ^b
	Residual	1,176	6	,196		
	Total	75,462	8			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR
 Sumber Output SPSS versi 26

Hasil uji diperoleh nilai $F_{hitung} (189,555) > F_{tabel} (4,74)$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap perubahan variabel dependen *Return On Equity*.

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992 ^a	,984	,979	,44266

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Sumber Output SPSS versi 26

Besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 0,984$, jadi kontribusi *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity* pengaruhnya sebesar 98,4% sedangkan sisanya 1,6% dipengaruhi oleh variabel selain CAR dan NPL.

Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Hasil uji parsial *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* dengan $t_{hitung} (-8,912) < t_{tabel} 2,446$, dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yulia Quoro Ayuni, Hening Widi Oetomo (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dan tidak sejalan dengan Thyas Rafelia, Moh Didik Ardiyanto (2013) menyatakan hasil bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity*.

Hasil uji parsial *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Return On Equity* dengan $t_{hitung} (2,911) < t_{tabel} 2,446$, dengan nilai signifikan $0,027 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Abdul Malik (2020) bahwa secara parsial NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dan tidak sejalan dengan penelitian Wahdatun Jannah, M. Rimawan (2020) bahwa secara parsial NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity*.

Hasil uji simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai $f_{hitung} (189,555) > f_{tabel} (4,74)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Jihan Aprilia, Siti Ragil Handayani (2018) bahwa secara simultan variabel CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Central Asia, Tbk dengan $t_{hitung} (-8,912) < t_{tabel} 2,446$, dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Central Asia, Tbk dengan $t_{hitung} (2,911) < t_{tabel} 2,446$, dengan nilai signifikan $0,027 < 0,05$.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Central Asia, Tbk dengan nilai $f_{hitung} (189,555) > f_{tabel} (4,74)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2018). Analisa Laporan Keuangan (Adipramono, ed.). Jakarta: PT. Grasindo.
- Harahap, Sofyan Syafitri. (2015). Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan Edisi Satu Sampai Sepuluh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hien, K. S., dan Mariani, F. I. (2017). Financial Management Canvas (Pertama). PT. Elex Media Komputinda.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pres.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa
JIMAWA 



Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun 2008-2019

Audrey Yunita Pratiwi¹, Ryan Elfahmi^{2*}

¹ Mahasiswa Manajemen (NIM.161010551357), Universitas Pamulang; Audreyyunitapратиwi1@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang; dosen01363@unpam.ac.id *

Received 23 Mei 2021 | Revised 15 Juni 2021 | Accepted 30 Juli 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2008-2019. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi Laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, dan diambil sampel 12 tahun. Hasil dari analisis regresi linear berganda ditemukan persamaan $Y = 13,286 + 0,031 X_1 - 0,359 X_2$. Hasil uji t (parsial) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* dengan $t_{hitung} 2,156 < t_{tabel} 2,26216$ serta nilai signifikansi $0,059 > 0,05$. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* dengan $t_{hitung} -3,254 < t_{tabel} 2,22814$ serta nilai signifikansi $0,10 < 0,05$. Hasil uji F (simultan) *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan $F_{hitung} 6,823 > F_{tabel} 4,10$ dan nilai signifikan $0,016$. Serta koefisiensi determinasi (R^2) sebesar $0,514$ atau $51,4\%$.

Kata Kunci : *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Asset*

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets at PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk in 2008-2019. This research method is descriptive with a quantitative approach. Population The financial statements of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, and taken as samples of 12 years. The results of multiple linear regression analysis found the equation $Y = 13.286 + 0.031 X_1 - 0.359 X_2$. The result of t test (partial) Current Ratio has no effect on Return on Assets with tcount $2.156 < ttable 2.26216$ and a significance value of $0.059 > 0.05$. While the Debt to Equity Ratio has an effect on Return on Assets with tcount $-3.254 < ttable 2.22814$ and a significance value of $0.10 < 0.05$. The results of the F test (simultaneous) Current Ratio and Debt to Equity Ratio with Fcount $6.823 > Ftable 4.10$ and a significant value of 0.016 . As well as the coefficient of determination (R^2) of 0.514 or 51.4% .

Keyword: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Asset.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi di dunia ini semakin meningkat, peningkatan tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari bahkan bisa berdampak bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. tak

jarang, banyak perusahaan yang harus menutup beberapa cabang yang mereka kelola karena tidak dapat menyesuaikan dengan kemajuan teknologi yang ada. Jadi bisa dikatakan bahwa sebuah perusahaan harus berupaya untuk menjaga kelangsungan hidupnya dengan

mengikuti perkembangan yang ada. Kelangsungan hidup suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan, dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan tiap tahunnya, apakah berjalan baik atau sebaliknya.

Pada dasarnya berdirinya suatu perusahaan tak lain adalah untuk mendapatkan laba yang optimal. Dengan memanfaatkan modal ataupun aset yang ada di dalam perusahaan. Ketika sebuah perusahaan telah mencapai laba atau keuntungan yang maksimal maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta mampu meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit, kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit itu untuk menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek kerja yang baik atau tidak dimasa yang akan datang, karena ini sangat mempengaruhi dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan keuntungan yang meningkat merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Begitupun bagi investor akan sangat berkepentingan dengan menganalisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima. Dalam penelitian ini difokuskan pada *Return on Asset*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* diantaranya rasio likuiditas, rasio manajemen aktivitas serta rasio manajemen utang.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* merupakan indikator dalam menilai likuiditas sebuah

perusahaan, Semakin rendah nilai dari *Current Ratio* (CR) maka akan menghasilkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat dari profitabilitas suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Current ratio* diantaranya aktiva lancar yang meliputi kas, sekuritas, persediaan serta piutang usaha dan faktor lain yang mempengaruhi *Current ratio* yaitu kewajiban lancar yang meliputi (hutang usaha, hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun serta wesel tagih jangka pendek). Berdasarkan data keuangan PT Ramayana, nilai *Current ratio* mengalami fluktuatif setiap tahunnya yang cenderung meningkat, hal ini kemungkinan disebabkan karena aset lancar yang dimilikinya lebih besar dibanding hutang lancarnya.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh aktivitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Meningkatnya beban terhadap kreditor menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi DER diantaranya profitabilitas, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, dan struktur aktiva. Berdasarkan laporan keuangan PT Ramayana bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuatif setiap tahunnya yang cenderung menurun hal ini kemungkinan disebabkan karena kinerja perusahaan yang baik dalam memperoleh laba, ini berdampak pada

penggunaan dana eksternal yang rendah dengan ditandai dengan sudah terpenuhinya kebutuhan dana perusahaan dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Sehingga DER perusahaan akan cenderung dalam tingkat yang kecil atau menurun.

PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) dikenal sebagai Perusahaan retail terkemuka di Indonesia. yang memiliki banyak cabang di Indonesia. Selain department store yang menjual produk sandang seperti baju dan sepatu, Ramayana juga memiliki supermarket atau pasar swalayan yang menjual kebutuhan pangan dan sehari-hari. RALS didirikan oleh pasangan suami istri Paulus Tumewu dan Tan lee Chuan, di Ujung Pandang (Makasar). Sebagai salah satu operator department store terbesar di Indonesia, Ramayana membuka toko pertama mereka pada tahun 1978 di Jalan Sabang, Jakarta. Pada tahun 1985, Ramayana memperkenalkan produk fashion lainnya seperti sepatu, tas tangan dan aksesoris seraya memperluas jaringan bisnisnya, tidak hanya di Jakarta tetapi juga Bandung. Sejak tahun 1985 Ramayana telah menjadi rantai ritel, yang mengoperasikan 13 outlet dan mempekerjakan 2.500 pekerja. Produk-produk yang dijual pun menjadi semakin bervariasi, seperti kebutuhan rumah tangga, mainan dan alat tulis.

Ramayana tumbuh semakin pesat dengan lebih banyak toko di seluruh Indonesia dan telah menjadi salah satu operator department store terbesar di nusantara. Dengan sumber daya manusia yang kuat serta manajemen keuangan yang baik, Ramayana berhasil mempertahankan bisnisnya dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Selain itu, Perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak 1996 ini terus mencetak pertumbuhan positif dan menjadi pemimpin pasar di segmen ritel menengah ke bawah. Melihat kehidupan manusia dan

teknologi digital sekarang saling terkait, pada tahun 2018 Ramayana memperluas bisnisnya dengan berkolaborasi bersama platform e-commerce terkemuka yaitu Lazada, Tokopedia dan Shopee. Terlepas dari meningkatnya jumlah pengguna internet yang memanfaatkan kenyamanan berbelanja online, masih banyak toko fisik di mana toko-toko ini tetap menjadi tujuan konsumen dalam berbelanja karena sensasi berbelanja di toko tidak bisa digantikan dengan belanja online. Oleh sebab itu, saat memasuki pasar e-commerce, Ramayana mempertahankan dan bahkan meningkatkan keberadaan toko kami di seluruh negeri. Saat ini, Ramayana mengoperasikan 119 toko di 54 kota besar di seluruh Indonesia dengan total ruang penjualan kotor sebesar 994.441 meter persegi. Dengan transformasi yang luar biasa, Ramayana telah memperkuat kehadirannya di pasar dengan pembukaan Ramayana Prime, yang menawarkan rangkaian lengkap atas produk-produk gaya termasuk department store dan ruang yang disewa khusus untuk penjualan barang-barang bermerek.

Berdasarkan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT Ramayana lestari sentosa Tbk, hasil yang diperoleh setiap tahunnya mengalami perubahan, baik perubahan yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Ada banyak indikator rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh *Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset* dari tahun 2010-2019 berdasarkan laporan ikhtisar data keuangan yang telah dipublikasikan. Berikut ini hasil data yang diperoleh mengenai *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Tabel 1. Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset
PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Tahun 2008-2019

Tahun	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Return On Asset
2008	296,88%	29,07%	14,31%
2009	280,90%	29,79%	10,43%
2010	285,02%	30,05%	10,18%

Tahun	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Return On Asset
2011	273,33%	32,30%	10,04%
2012	266,11%	33,91%	10,40%
2013	246,49%	36,10%	8,92%
2014	278,53%	35,58%	7,80%
2015	294,64%	37,23%	7,35%
2016	280,56%	39,24%	8,79%
2017	295,00%	40,00%	8,31%
2018	325,45%	36,98%	11,20%
2019	353,78%	35,52%	11,47%

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai *Return on asset* (ROA) pada PT Ramayana lestari sentosa Tbk. mengalami fluktuatif, pada tahun 2013,2014, 2015,2016,2017 mengalami perubahan yang cenderung menurun dari tahun sebelumnya. ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on asset* (ROA) diantaranya rasio likuiditas, rasio hutang dan rasio aktivitas.

Untuk nilai *Current ratio* (CR) pada PT Ramayana lestari sentosa Tbk. Dapat dikatakan mengalami fluktuatif yang cenderung meningkat, pada tahun 2010,2011,2012,2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun tahun berikutnya mengalami perubahan yang cukup meningkat. Nilai *Current ratio* yang tinggi menyatakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi *Current ratio* yang tinggi juga mengindikasikan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih dan tidak dapat digunakan secara efektif sehingga menyebabkan berkurangnya keuntungan.

Nilai *Debt to equity ratio* (DER) PT Ramayana lestari sentosa Tbk. mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Angka tertinggi terjadi pada tahun tahun 2017 yang mencapai angka 40,00%. Meskipun demikian pada tahun terakhir mengalami penurunan menjadi 35,52%. Semakin tinggi nilai *Debt to equity ratio* maka semakin tinggi juga jumlah kewajiban hutang yang harus dilunasi pada waktu tertentu, maka beban perusahaan semakin bertambah, besarnya beban hutang

yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun 2008-2019 ”.

Current Ratio

Menurut Agnes Sawir (2011:8) menerangkan bahwa *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Hal senada diungkapkan Hery (2017:287) bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Begitu juga dengan Agus Hartono (2010) yang menyatakan bahwa *Current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan

bahwan *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas sebuah perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo dengan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Kasmir (2014:157) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Hal senada diungkapkan oleh Hani (2015, hal 124) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan keseluruhan hutangnya. Maka semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas, yang mana rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas yang dimiliki.

Return On Asset

Menurut Prastowo (2011:91) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingka pengembalian investasi yang telah

dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya, rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingakt bunga yang berlaku. Begitu juga dengan Hani (2015) yang menyatakan *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Mulyani, Euis Ajizah (2019) yang berjudul “Pengaruh *Current ratio*, *Debt to asset ratio*, *Debt to equity ratio* terhadap *Return on asset* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia” diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on asset*.

Penelitian Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto (2016) yang berjudul “Pengaruh *Current ratio*, *Debt to asset ratio*, *Total asset turnover* dan Inflasi terhadap *Return on asset*” diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on asset*.

Penelitian Mahardika P.A, Marbun D.P (20116) yang berjudul “Pengaruh *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap *Return on assets*” diperoleh hasil bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return on asset*.

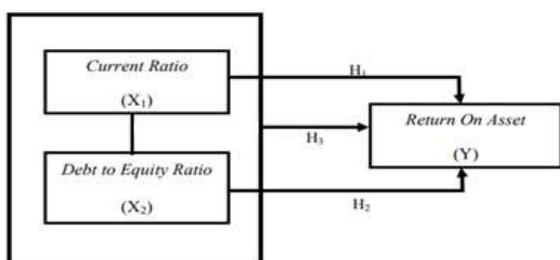
Penelitian Untung Supriyadi, Yuliani (2015) yang berjudul “Pengaruh WTC,QR dan DER terhadap ROA pada Industri makanan dan minuman” diperoleh hasil bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on asset*.

Penelitian Ilham (2020) yang berjudul “Pengaruh *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap *Return on assets* pada PT. Gudang Garam Tbk” diperoleh hasil bahwa *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* secara

simultan berpengaruh terhadap *Return on asset*.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2010) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dari uraian tersebut peneliti dapat menggambarkan skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berfikir Penelitian

Hipotesis

Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Current ratio berpengaruh terhadap Return on asset
- H2: Debt to equity ratio berpengaruh terhadap Return on asset
- H3: Current ratio dan Debt to equity ratio berpengaruh secara simultan terhadap Return on asset

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan suatu kejadian, ataupun fenomena yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Populasi penelitian ini adalah Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun 2008-2019. sedangkan sampel yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi PT Ramayana Lestari

Sentosa Tbk tahun 2008 sampai dengan tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji normalitas Kolmogrov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19991883
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.124
	Negative	-.162
Test Statistic		.200 ^{c,d}
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas pada sample kolmogrov smirnov di atas diperoleh nilai nilai > 0,05 dan hasil olah data penelitian ini menunjukkan nilai 0,200 maka penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik uji heteroskedastisitas, titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu secara acak dan tidak membentuk pola artinya pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.983	1.017
DER	.983	1.017

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dan VIF pada variabel Current ratio (CR) dan Debt to equity ratio (DER), masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,983 dan nilai VIF sebesar 1,018. Data tersebut menunjukkan nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 . jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.603	1.32656	1,702

- a. Predictors: (Constant), DER, CR
 b. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu $(1.5794 < 1.702 < (4-1.5794) = (1.5794 < 1.702 < 2.4206)$. sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi

Uji Pengaruh Kausalitas

a. Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linears Sederhana Curret Ratio (X1) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.642	5.864		.451	.662
	CR	.025	.020	.367	1.249	.240

- a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Dari persamaan diatas dapat diketahui nilai konstantan sebesar 2,642 artinya jika Current ratio itu sama dengan nol, maka Return on asset akan bernilai sama sebesar 2,642. Kemudian

Uji Koefesien Korelasi

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.603	1.32656

- a. Predictors: (Constant), DER, CR
 b. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefesien R adalah 0,776. menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel Current ratio dan Debt to equity ratio dengan Return on asset.

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.603	1.32656

- a. Predictors: (Constant), DER, CR
 b. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Besarnya nilai pengaruh variabel ditunjukan pada data $Adjusted\ R\ Square = 0,514$ maka $(KD = r^2 \times 100\% = 51,4\%)$ jadi dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* memiliki kontribusi sebesar 51,4% dalam menjelaskan ROA, sedangkan sisanya sebesar 48,6% kontribusi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

koefesien Current ratio sebesar 0,025 artinya setiap penambahan satu satuan Current ratio maka Return on asset akan mengalami kenaikan sebesar 0,025.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Debt to Equity Ratio (X2)
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21,287	4,444		4,790	.001
	DER	,328	,128	,630	-2,568	.028

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Dari persamaan diatas dapat diketahui nilai konstantan sebesar 21,287 artinya jika Debt to Equity Ratio itu sama dengan nol, maka Return on asset akan bernilai sama sebesar 21,287.

Kemudian koefisien Debt to Equity Ratio sebesar 0,328 artinya setiap penambahan satu satuan Current ratio maka Return on asset akan mengalami penurunan sebesar 0,328.

b. Regresi Linear Berganda

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13,286	5,315		2,500	.034
	CR	0,31	,015	,457	2,156	.059
	DER	0,359	,110	,690	3,254	.010

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Persamaan linear berganda diatas memiliki interpretasi sebagai berikut :

- Konstanta (a) sebesar 13,286 menunjukkan bahwa jika perubahan variabel Current ratio dan Debt to equity ratio konstanta atau bernilai nol (CR dan DER = 0) maka nilai ROA sebesar 13,286.
- Variabel Current ratio sebesar 0,031 berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami perubahan 1 kali maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar

0,031. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CR dengan ROA, semakin naik CR maka akan naik pula ROA.

- Variabel DER sebesar -0,359 dan bertanda negatif artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1 kali , maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,359. Koefisien bernilai negatif antara DER dengan ROA, semakin naik DER maka ROA semakin turun.

Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

**Tabel 10. Hasil Pengujian Uji T
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13,286	5,315		2,500	.034
	CR	0,31	,015	,457	2,156	.059
	DER	0,359	,110	,690	3,254	.010

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

- Variabel CR diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,156 sedangkan t tabel dengan signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = n-k = 12-2 = 10 adalah sebesar 2,26216. Dengan melakukan perbandingan yaitu t-hitung (2,156) < t-tabel (2,22814)

maka H1 ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,059 dimana nilai 0,059 > 0,05 maka H1 ditolak yang artinya koefisien CR (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).

b. Variabel DER diatas diperoleh nilai t- hitung sebesar -3,254, sedangkan t-tabel dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = n-k = 12-2 = 10 adalah sebesar 2,22814. Dengan melakukan perbandingan yaitu t-hitung (-3,254) > t-

tabel (2,22814) maka H2 diterima. Nilai signifikan sebesar 0,010 dimana nilai 0,010 < 0,05 maka H2 diterima, artinya koefisien variabel DER (X2) secara parsial terdapat pengaruh terhadap variabel ROA (Y).

b. Uji F (Anova)

Tabel 11. Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,014	2	12,007	6,823	.016 ^b
	Residual	15,838	9	1,760		
	Total	39,852	11			

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai F-hitung sebesar 6,823 dengan nilai signifikan 0,016. Sedangkan untuk mencari F-tabel dengan jumlah sampel (n) = 12 ; jumlah variabel bebas (k) = 2; taraf signifikan $\alpha = 0,05$, untuk mencari F-tabel yaitu FINV (0,016;2;10) atau dengan dfl = k = 2 dan df2 = n-k = 12-2 = 10, diperoleh nilai tabel 4,10 sehingga F-hitung (6,823) > F-tabel (4,10) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,016. Karena nilai signifikan (0,016) < taraf signifikan (0,05), dengan demikian Ha diterima Ho ditolak. Hal ini menunjukan CR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari hasil uji t menunjukan *Current Ratio* nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,059 sedangkan hasil uji nilai t hitung menunjukan hasil yang lebih kecil dari t tabel (2,156) < (2,22814). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari hasil uji t menunjukan Debt to Equity Ratio

nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,010 sedangkan hasil uji nilai t hitung menunjukan hasil yang lebih kecil dari t tabel (-3,254) < (2,22814). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset.

3. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung diperoleh sebesar 6,823 > Ftabel yaitu sebesar 4,10. Hasil uji signifikan diperoleh nilai sebesar 0,016 dikatakan sig apabila taraf signifikan harus kurang dari 0,05 ini berarti nilai signifikan 0,016 < 0,05. Maka dapat dikatakan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Return on Asset.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan:

1. Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Asset pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, tahun 2008-2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan Current Ratio lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,059 sedangkan hasil uji nilai t hitung

- menunjukkan hasil yang lebih kecil dari t tabel $(2,156) < (2,22814)$.
2. Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, periode tahun 2008-2019. Hal ini dilihat dari nilai signifikan Debt to Equity Ratio lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,010 sedangkan hasil uji nilai t hitung menunjukkan hasil yang lebih besar dari t tabel $(-3,254) > (2,22814)$.
 3. Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Return on Asset pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, tahun 2008-2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,016 sedangkan hasil uji F menunjukkan nilai nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu sebesar $6,823 > 4,10$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, M., & Chabachib, M. (2011). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap Roa (Return On Asset)(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2006-2009) (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Agus, Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Bpfe.
- Ajizah, E., & Mulyani, M. (2019). (2019) . "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)." *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 6(1).
- Elfahmi, R. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Air Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan CV Tirta Buana. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3).
- Elfahmi, R. (2020). The Effect Of Foreign Buy And The Dow Jones Index On Stocks Prices Of Animal Feed Industry At Kompas 100. *Journal Of Research In Business, Economics, And Education*, 2(6), 1442-1455.
- Elfahmi, R., & Solikin, I. (2020). Model Of Student Investment Intention With Financial Knowledge As A Predictor That Moderated By Financial Selfefficacy And Perceived Risk. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 165-175.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Ferdinand, A. 2014. Metode Penelitian Manajemen Buku Edisi 5
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Valid Jurnal Ilmiah*, 15(2), 163-172.
- Handoko,T,Hani.2000.Manajemen.Edisi Kedua:Yogyakarta:Bpfe-Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Ak
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah. Jakarta: Pt Aksara.
- Ilham, I. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 289-299.
- Irawati, S. (2005). Manajemen Keuangan. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Irham Fahmi (2014:59). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Kasmir, (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, (2019). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Cetakan 11. Depok:Rajawali Pers
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan Ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada

- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 3, 23-28
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta:Pt Gramedia Pustaka Utama
- Pt. Bursa Efek Indonesia. "Laporan Keuangan Dan Tahunan Perusahaan Tercatat." (Internet) Tersedia Dari : <https://www.idx.co.id>. Diakses Pada Oktober 2020.
- Pt. Ramayan Lestari Sentosa. "Laporan Keuangan Dan Tahunan Perusahaan Tercatat." (Internet) Tersedia Dari : <https://www.ramayana.co.id> Diakses pada Oktober 2020.
- Putry, N. A. C., & Erawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 22-34.
- R.Terry, George Dan Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- R.Terry, George. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Rahmawati, F. L. (2012). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). *Fe. Um. Ac. Id*, 0 (0), 13
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Kalbe Farma, Tbk. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tumanggor, M. (2018). Analisis Pengaruh Bopo, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset . *Inovasi*, 3(2).
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa)(Studi Pada Pt Astra International, Tbk). *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(2), 78-97.
- Wiwi Restiana, R. E. S. T. I. A. N. A. (2016) Pengaruh Current Ratio (Cr) Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Equity(Roe) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2015.
- Yuliani, Y., & Supriyadi, U. (2015). Pengaruh Wct, Qr Dan Der Terhadap Roa Pada Industri Makanan Dan Minuman. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, 44(2), 13-22.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa
JIMAWA 



Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Pembelian Produk Halal

Bintang Ghaliyan Ibnunas¹, Tri Harjawati²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

bintangghaliyan@gmail.com¹, tri.harjawati@uinjkt.ac.id^{2*}

Received 23 Mei 2021 | Revised 15 Juni 2021 | Accepted 30 Juli 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini tentang pembelian produk halal, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat pembelian produk halal. Metode yang dilakukan adalah kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi yang digunakan adalah seseorang yang pernah berbelanja produk makanan *CNI Street Food* di Jakarta Barat. Sampel penelitian ini berjumlah 125 orang yang diambil dengan cara *Purposive sampling*. Teknik analisis datanya menggunakan uji T, koefisien determinan serta dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis data yang dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 23,702 + 0,834X$, yaitu terdapat pengaruh atau perubahan antara religiusitas terhadap minat pembelian produk halal dibuktikan dengan nilai T untuk Religiusitas $8,033 > 1,979$ signifikansi $0,0 < 0,05$. Koefisien determinasi sebesar 0,391 yang berarti 39,1 % minat pembelian masyarakat terhadap produk halal untuk konsumsinya dijelaskan oleh variabel tersebut. Sedangkan sisanya 60,9 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Religiusitas; Minat Pembelian; Produk Halal

Abstract

This research is about Purchase Of Halal Products. The aims this research is to find out how the influence of religiosity on interest in purchasing halal products. The method used is quantitative with a survey approach. The population used is someone who has been shopping for CNI Street Food products in West Jakarta. The sample of this research was 125 people who were taken by purposive sampling. The data analysis technique used the T test, determinant coefficient and followed by simple linear regression analysis. Based on the results of data analysis seen from the results of simple linear regression analysis, it shows the equation $Y = 23.702 + 0.834X$, that is, there is an influence or change between religiosity on the intention to purchase halal products as evidenced by the T value for religiosity $8,033 > 1,979$ significance $0.0 < 0.05$. The coefficient of determination is 0.391, which means that 39.1% of people's purchasing interest in halal products for consumption is explained by this variable. Meanwhile, the remaining 60.9% is explained by other factors not examined.

Keywords: Religiosity; Purchase Interest; Halal Products

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara dengan masyarakatnya mayoritas beragama Islam yang berarti masyarakatnya religius berpegang pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran agamanya dalam bersikap dilini kehidupannya (Zakiah

Daradjat, 1975). Perilaku masyarakat Indonesia yang religius dapat dilihat dari sikap kepedulian yang sangat tinggi terhadap isu agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Secara umum, masyarakat Indonesia suka dengan produk yang mengusung simbol-simbol

agama, dan ritual-ritual keagamaan yang banyak dilakukan. Namun kenyataannya mereka kurang selektif terhadap produk yang dibeli. Mereka hanya sekilas melihat simbol kehalalan saja tanpa mengecek kebenaran dari bahan-bahan yang digunakan dalam produk tersebut.

Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) dari 1,6 juta pelaku industri makanan dan minuman (mamin), mayoritasnya belum mengantongi sertifikasi jaminan produk halal. Sedangkan berdasarkan pernyataan Wakil Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (Gapmmi) Rachmat Hidayat, jumlah pelaku industri mamin yang tersertifikasi baru sekitar 11 ribuan. Minimnya jumlah sertifikasi diklaim Rachmat karena mahal biaya sertifikasi tersebut (Damayanti and Yolanda). Prof. Bambang merasa prihatin mengingat hanya 15 % produk di Indonesia yang tersertifikasi halal selama 25 tahun perkembangan sertifikasi halal di Indonesia (Humas HSN, 2014). Dengan demikian, Banyaknya produk makanan yang tidak halal atau belum bersertifikat halal, seharusnya menjadi PR bagi pemerintah untuk melindungi masyarakat Islam Indonesia, selain itu masyarakat Islam Indonesia juga harus pandai memilih jenis makanan yang halal dan yang haram, sehingga dapat mengurangi kasus makanan haram.

Menurut Pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) dari Sanina Up and Culinary Center, Ena Lubis (45 tahun), merasakan tingkat kesadaran halal yang masih rendah baik itu dari konsumen maupun produsen. Menurutnya, kondisi tersebut berbeda jauh dengan yang terjadi di beberapa negara tetangga Indonesia seperti Singapura (Damayanti dan Yolanda, 2019). Lanjutnya Ena menjabarkan, hampir secara keseluruhan konsumen Indonesia enggan mempertanyakan kehalalan suatu produk ataupun makanan yang dijual-jual baik di kaki lima maupun di pusat perbelanjaan saat hendak membeli. Mayoritas pengetahuan konsumen Indonesia tentang halal dinilai masih rendah, mereka hanya terpaku pada satu aspek saja yaitu mengandung unsur babi padahal kehalalan

suatu produk seperti makanan, minuman, kosmetik dan sebagainya tidak mengandung unsur yang diharamkan ataupun kandungan dan cara pengelolaan dilakukan dengan metode produksi yang sesuai dengan ajaran syariat Islam (Kurniawan, 2019). Atas dasar kondisi sebagaimana dipaparkan di atas, perlu upaya pemberdayaan dan perlindungan konsumen dalam hal sertifikasi dan labelisasi produk halal yang pada dasarnya sangat terkait dengan hajat kehidupan orang banyak.

Berdasarkan informasi dari salah satu pengunjung Halal Indonesia Expo, Inayah (28 tahun) diperoleh informasi bahwa dia mengaku sangat tertarik dengan konsep halal. Dia menjabarkan, sebagai konsumen pihaknya memang sudah berhati-hati dalam memilih produk yang ingin dikonsumsi. Halal, kata Inayah, perlu diperkenalkan sedari dini sebab merupakan gaya hidup umat Muslim. “Halal kan sehat, makanya anak saya juga saya ajarkan apa itu halal. Misalnya kalau mau beli makanan, saya suruh anak saya tanya dulu ke yang jual, makanannya halal atau tidak,” kata Ina. Inayah menceritakan, tak sedikit produsen maupun pedagang di Indonesia yang agak sensitif ketika ditanyai mengenai aspek kehalalan. Malah, tak jarang, dia kerap menerima makian dari pedagang ketika mempertanyakan kehalalan suatu produk yang dijual si pedagang (Damayanti dan Yolanda, 2019).

Oleh karena itu, Religiusitas memiliki makna penghayatan agama seseorang yang menyangkut simbol, keyakinan, nilai dan perilaku yang didorong oleh kekuatan spiritual. Dalam hal aktivitas beragama yang erat berkaitan dengan religiusitas, bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga aktivitas lain yang didorong kekuatan batin (Ancok, Fuad: 2001). Jadi disini sikap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam Jalaludin, Religiusitas mempunyai lima dimensi yang terdiri dari: *Dimensi Ritual (Syari'ah)*; *Dimensi Ideologis (aqidah)*; *Dimensi Intelektual (ilmu)*; *Dimensi*

Pengalaman atau Penghayatan (Experiential) dan Dimensi Konsekuensial (Pengamalan). Oleh karena itu, sikap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.

Terkait dengan minat beli konsumen pada produk halal menunjukkan hal yang berbeda yaitu apabila memiliki label halal dalam kemasan produk, maka akan membuat yakin untuk membeli sebuah produk. Sehingga, semakin meningkat peluang memutuskan pembelian produk tersebut, maka semakin tinggi keputusan pembelian maka semakin meningkat nilai penjualan. Padahal bisa jadi dalam label halal masih terkandung unsur ketidak halalan, misalnya ada bahan yang mengandung babi. Hal ini dikarenakan konsumen sangat jarang membaca bahan yang tercantum dalam kemasan produk tetapi mereka percaya 100% dengan hanya melihat label halal saja.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat pembelian produk halal (Studi kasus pada *CNI Street Food* di Jakarta Barat). Tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat pembelian produk halal (Studi kasus pada *CNI Street Food* di Jakarta Barat). Hipotesis penelitiannya yaitu $H_0 = 0$, artinya Religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat pembelian produk halal. Dan $H_1 \neq 0$, artinya Religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat pembelian produk halal.

Menurut Assael minat beli merupakan kecenderungan konsumen untuk membeli suatu merek atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pembelian yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian (Henry Assael: 2012, h.72). Robert Lavidge dan Gary Steiner dalam buku yang ditulis oleh Kotler dan Keller merumuskan sebuah model pembelian dengan respon spesifik konsumen terhadap komunikasi sebagai dasarnya yaitu Hierarchy-of-Effects Model (Kotler & Keller: 2009, h.34). Yaitu

terdiri dari *Awareness* (Kesadaran), *Knowledge* (Pengetahuan), *Liking* (Kesukaan), *Preference* (Preferensi), *Conviction* (Keyakinan), dan *Purchase* (Pembelian). Menurut Ferdinand, minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut yaitu Minat Transaksional, Minat Refrensial, Minat Preferensial, dan Minat Eksploratif (Alvin dan yohanes: 2013, h.1-8). Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat beli adalah Faktor Emosi, Faktor Kebutuhan Pribadi, Faktor Keinginan, Faktor Tuntutan Masyarakat, dan Faktor Iklan.

Halal pada umumnya mengacu pada segala hal atau tindakan yang diperbolehkan oleh hukum syariah, berbeda dengan haram yang berarti segala sesuatu yang dilarang dan harus dijauhi oleh umat Islam. Ketentuan-ketentuan produk halal yaitu 1) Bahan turunan hewani berstatus halal dan suci jika berasal dari hewan halal yang disembelih sesuai dengan syariat Islam, bukan berasal dari darah dan tidak bercampur dengan bahan haram atau najis, 2) Penggunaan alat bersama, harus menghindari terjadinya kontaminasi silang antara produk halal dan non halal (Mukhtar, 2012, 108-120). Beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sertifikasi halal dari MUI (Kledo: 2020) yaitu Kebijakan Halal, Memiliki Tim Manajemen Halal, Pelatihan dan Edukasi, bahan yang digunakan tidak boleh berasal dari bahan yang haram ataupun najis, produk tidak boleh memiliki bau atau rasa yang mengarah ke produk haram, Memiliki fasilitas produksi: Industri pengolahan, Restoran/ Katering/Dapur, Rumah Potong Hewan (RPH) untuk produksi daging hewan halal, memiliki prosedur tertulis tentang aktivitas krisis yaitu aktivitas pada proses produksi yang akan mempengaruhi status kehalalan produk, Kemampuan telusur produk telah disertifikasi dan disetujui oleh LPPOM MUI, Memiliki prosedur tertulis dalam menangani produk yang tidak memenuhi kriteria, Audit internal yang dilakukan setidaknya enam bulan sekali dan dilakukan oleh auditor internal yang kompeten dan independen, dan Melakukan Kaji Ulang Manajemen minimal satu kali dalam satu tahun.

Menurut Stark & Glock yang dikutip oleh Pramintasari & Fatmawati juga menjelaskan bahwa religiusitas merupakan perpaduan yang kompleks dari pengetahuan agama, perasaan, dan juga tindakan yang mencerminkan ajaran agama (Pramintasari, Fatmawati: 2017). Sehingga, religiusitas bisa diartikan sebagai bentuk internalisasi ajaran agama pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap ajaran agama. Indikator religiusitas menurut Glock & Stark dalam Ancok & Suroso (2011) yaitu: 1) Keyakinan, menunjukkan sejauh mana seseorang tersebut mempercayai dan meyakini hal-hal yang berhubungan dengan Allah SWT, Nabi dan malaikat, 2) Ibadah, menunjukkan seberapa taatnya seseorang dalam menjalankan kewajiban ritual agamanya seperti mendirikan salat, zakat, berpuasa, dan lainnya. 3) Pengalaman, meliputi perasaan seseorang untuk takut melanggar larangan-larangan yang sudah ditetapkan Allah SWT dan juga menyangkut pada perilaku dalam bermasyarakat atau menjalankan kehidupan sehari-hari. 4) Pengetahuan, menunjukkan pemahaman seseorang mengenai ajaran agamanya, terutama ajaran yang terdapat pada kitab suci, hadis, pengetahuan tentang fiqih dan sebagainya. 5) Penghayatan, menunjukkan sejauh mana seseorang merasakan dan mengalami perasaan-perasaan yang berkaitan dengan keyakinannya, seperti merasa tenang dan bahagia dekat dengan Allah, khusyuk dalam ibadah, tawakal dan lain sebagainya. Thouless membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam (Thouless: 195), yaitu: 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial mencakup pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang

disepakati oleh lingkungan itu. 2) Faktor pengalaman Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. 3) Faktor kehidupan meliputi (a) kebutuhan akan keamanan atau keselamatan, (b) kebutuhan akan cinta kasih, (c) kebutuhan untuk memperoleh harga diri, (d) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian. 4) Faktor intelektual Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

METODE

Metode Penelitian menggunakan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasinya yaitu konsumen yang pernah berbelanja di Jakarta Barat, dan teknik penarikan sampelnya yaitu purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 125 responden. Alasan pemilihan sampel yaitu menggunakan pendapat dari Arikunto (2006), yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun apabila populasi besar, maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Variabel bebas penelitian ini adalah Religiusitas (X) sedangkan variabel terikatnya adalah minat pembelian (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Teknik Analisis Data menggunakan Teknis analisis deskriptif (nilai maksimal, nilai minimal, nilai mean, dan Standar deviasi), Uji Coba instrumen (Uji Validitas, Uji Reliabilitas), Uji Pra Syarat (Uji Normalitas, Uji Homogenitas), Uji Hipotesis (Uji T, Koefisien Determinasi, Uji Regresi Linear Sederhana).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Validitas Instrumen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nomor Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Minat Pembelian	Awareness	1	0.508**	0.1757	Valid
		6	0.479**	0.1757	Valid
		9	0.389**	0.1757	Valid
	Knowledge	7	0.746**	0.1757	Valid
		10	0.753**	0.1757	Valid
	Liking	3	0.597**	0.1757	Valid
	Preference	4	0.636**	0.1757	Valid
		8	0.703**	0.1757	Valid
	Purchase	5	0.679**	0.1757	Valid
Religiusitas	Ideologis	11	0.638**	0.1757	Valid
		12	0.656**	0.1757	Valid
		16	0.458**	0.1757	Valid
		20	0.565**	0.1757	Valid
		24	0.617**	0.1757	Valid
	Eksperiensia	13	0.697**	0.1757	Valid
		17	0.736**	0.1757	Valid
		21	0.596**	0.1757	Valid
	Intelektual	14	0.478**	0.1757	Valid
		18	0.544**	0.1757	Valid
		22	0.540**	0.1757	Valid
	Konsekuensi	15	0.626**	0.1757	Valid
		19	0.448**	0.1757	Valid
		23	0.501**	0.1757	Valid

Sumber: Olah Data SPSS, 2020

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Religiusitas (X1)	10 pernyataan	0,813	0,6	Reliabel
Minat Pembelian (Y1)	14 pernyataan	0,883	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Total Skor
N	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 94.35 Std. Deviation 13.715
Most Extreme Differences	Absolute .090 Positive .047 Negative -.090
Test Statistic	.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.85046
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	50
Z	-.201
Asymp. Sig. (2-tailed)	.841

Uji Homogenitas

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances Total Skor Minat Pembelian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.504	15	75	.126

Dari Hasil Uji diatas, nilai signifikansi

untuk minat pembelian berdasarkan religiusitas = 0,126. Maka dapat disimpulkan bahwa data

minat pembelian berdasarkan religiusitas mempunyai varian yang sama.

Uji Hipotesis
Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.702	4.056		5.844	.000
	Total Skor Religiusitas	.834	.104	.630	8.033	.000

Dari tabel di atas diperoleh persamaan linier $Y = 23,702 + 0,834X$,

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar 23,702 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Religiusitas maka

nilai Minat Pembelian sebesar 23,702.

2. Koefisien regresi X sebesar 0,834 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Religiusitas, maka nilai Minat Pembelian bertambah sebesar 0,834.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.702	4.056		5.844	.000
	Total Skor Religiusitas	.834	.104	.630	8.033	.000

a. Dependent Variable: Total Skor Minat Pembelian

Sumber: Data Primer yang Diolah dengan SPSS, 2020.

Variabel Motivasi ditemukan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) sedangkan untuk nilai t hitung $< t$ tabel ($5,844 > 1,979$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat pembelian produk halal.

Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.391

a. Predictors: (Constant), Total Skor Religiusitas

Berdasarkan tabel yang digunakan nilai Adjusted R Square yaitu, 0,391 maka dapat diartikan bahwa variabel independent (Religiusitas) dapat menjelaskan variabel dependen (Minat Pembelian) sebesar 39,1 % sedangkan sisanya 60,9 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Setiap individu memiliki pengaruh terhadap dirinya yang dapat mendorongnya untuk berniat melakukan suatu perilaku. Salah satunya pengaruh religiusitas yang dirasakan individu berbeda-beda karena pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu berbeda-beda. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat membeli produk makanan halal *CNI Street Food* di Jakarta Barat.

Berdasarkan Persamaan Regresi Linier $Y = 23,702 + 0,834X$, diperoleh nilai Constant (a) adalah 23,702, sedang nilai Religiusitas (b) adalah 0,834. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga

dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan yaitu Konstanta sebesar 23,702 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Religiusitas maka nilai Minat Pembelian sebesar 23,702. Sedangkan Koefisien regresi X sebesar 0,834 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Religiusitas, maka nilai Minat Pembelian bertambah sebesar 0,834.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas diperoleh nilai t hitung sebesar 5,844 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,834; maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kesatu yang menyatakan bahwa “Religiusitas berpengaruh positif terhadap Minat Pembelian”.

Johnson mengemukakan bahwa religiusitas didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang berkomitmen pada agamanya dan bagaimana agamanya itu tercermin dalam sikap dan perilaku individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Minat beli adalah sebuah perilaku konsumen dimana konsumen mempunyai keinginan dalam membeli atau memilih suatu produk, berdasarkan pengalaman dalam memilih, menggunakan dan mengkonsumsi atau bahkan dalam menginginkan suatu produk (Kotler: 2012). Religiusitas yang dimiliki individu dapat tercermin dalam keputusan pembelian produk yang sesuai dengan kepercayaan agama individu tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutmainah (2018) dan Balques, Noer dan Nuzulfah (2017) yang menyatakan bahwa religiusitas dan kesadaran halal memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap niat pembelian produk halal.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan koefisien

regresi mempunyai nilai positif sebesar 1,157. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula tingkat minat beli. Pada tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana, pada kolom B pada Constant (a) adalah 23,702, sedang nilai Religiusitas (b) adalah 0,834. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan Konstanta sebesar 23,702 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Religiusitas maka nilai Minat Pembelian sebesar 23,702. Dan Koefisien regresi X sebesar 0,834 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Religiusitas, maka nilai Minat Pembelian bertambah sebesar 0,834.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. 2005. *Al-Qur'an Terjemah Al-Jumanatul 'Ali*. Bandung: J-ART.
- . 2008. *Panduan Sertifikasi Halal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.
- Ancok, Djameludin, and Suroso Fuad Nashori. 2011. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problema-Problema Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSN, Humas. 2014. “BSN Bersama Stakeholder Bahas Perkembangan Sertifikasi Halal Di Indonesia.” *BSN* (blog). https://bsn.go.id/main/berita/berita_det/5006/BSN-bersama-Stakeholder-Bahas-Perkembangan-Sertifikasi-Halal-di-Indonesia.
- Charles, 2001. Yoseph, and Carl McDaniel. *Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- .com, Kledo. “Mau Daftar Sertifikasi Halal MUI? Ini Syarat Yang Harus Dipenuhi,” n.d. <https://kledo.com/blog/cara-mendapatkan-sertifikal-halal-mui/>.

- Damayanti, Imas, and Friska Yolanda. 2019. "Kesadaran Halal Konsumen-Produsen UKM Masih Rendah." *Republika* (blog), <https://republika.co.id/berita/ekonomi-korporasi/19/06/28/ptsonl370-kesadaran-halal-konsumen-produsen-ukm-masih-rendah>.
- Daradjat, Zakiyah. 1975 *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darussalam, A. 2020. "Pendekatan Psikologi Dalam Studi Hadis (Sebuah Pengantar)" 22: 9.
- Djaelani. 2017 "Makalah Regresi Linier Statistik Pendidikan." Blogspot. <https://djaelanibahasaindonesia.blogspot.com/2017/06/makalah-regresi-linier-statistik.html>.
- Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock, C. Y., and R. Stark. 1965. *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.
- H. Robert, Thouless. 1995. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husein, Umar. 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, IAI. 2007. *Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Pelaporan Akuntansi Syariah*. KDPPLKS.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juni Priansa, Donni. 2017. *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Kertamukti, Rama. 2015. *Strategi Kreatif Dalam Periklanan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kotler, Philip, and Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Morrison. 2012. *Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Mukri, Rusdiono. 2006. "Tren Gaya Hidup Halal." *Gontornews.Com* (blog). <https://gontornews.com/tren-gaya-hidup-halal/>.
- Mutiah Rambe, Yuli, and Syaad Afifuddin. "Pengaruh Pencantuman Label Halal Pada Kemasan Mie Instan Terhadap Minat Pembelian Masyarakat Muslim (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Al-Washliyah, Medan)." *Universitas Sumatera Utara*, n.d., 39.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, N, N. L. Noor, and Z. Samicho. 2014. "Strategic Approach to Halal Certification System: An Ecosystem Perspective," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 121, no. International Halal Conference: 79–95.
- Oei, Istijanto. 2010 *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Indeks Kelompok GRAMEDIA.
- Philip, Kotler, and Keller Kevin Lane. 2012. *Marketing Management Fourteenth Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatma Publishing.
- Pusat Statistik, Badan. 2019. "Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2019". <https://jakarta.bps.go.id/publication/2019/08/16/eea4f4b387c3024bb4a3a7fc/provinsi-dki-jakarta-dalam-angka-2019.html>.
- R., Ali. 2007 "Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala." Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala.
- Republik Indonesia, Lembaga Negara. 1974. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah." <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1974/5TAHUN~1974UU.HTM>.
- Sahid, Raharjo. 2014. "Uji Homogenitas Dengan Program SPSS". <https://www.konsistensi.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-program-spss.html>.
- . 2014. "Uji Homogenitas Dengan Program SPSS". <https://www.konsistensi.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-program-spss.html>.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudarmanto, Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukresna, Kurniawan. 2019. “Cara Dan Syarat Memperoleh Sertifikat Halal MUI.” *Tirto.Id* (blog). <https://tirto.id/cara-dan-syarat-memperoleh-sertifikat-halal-mui-ejQC>.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi, 2011.
- Supriyono. 2010. “Kepercayaan Dan Minat Beli Di Sub Forum Jual Beli” 10 (2010): 2.
- Suryani, and Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wikipedia. “Jakarta Barat,” 2013. https://ms.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Barat.
- . 2020. “Kota Administrasi Jakarta Barat”. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Administrasi_Jakarta_Barat#Batas_Wilayah.
- Yeremia Effendy, Alvin, and Yohanes Sondang Kunto SSi., MSc. 2013. “Pengaruh Customer Value Proposition Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Produk Consumer Pack Premium Baru Bogasari” 1 (2013): 1–8.
- Yunuz, M., W. Rashid, M. Ariffin, and M. R. “Muslim”s Purchase Intention Towards Non-Muslim”s Halal Packaged Food Manufacturer.” *Procedia. Social And Behavioral Sciences.*, n.d., 145-154.
- Zulham. *Hukum Perlindungan Konsumen*. 2013. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa
JIMAWA 



Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Advantage SCM Unit NAA Jakarta Pusat

Iyos Rosidah¹, Ali Zaenal Abidin²

¹ Mahasiswa Manajemen (NIM. 161020550063), Universitas Pamulang; Iyosrosidah8@gmail.com*

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang; alizaenalabidin@unpam.ac.id

Received 19 Juni 2021 | Revised 15 Juli 2021 | Accepted 30 Juli 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan baik secara parsial maupun simultan pada PT. Advantage SCM Unit NAA Jakarta Pusat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis deskriptif, uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, Uji t dan Uji f. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Advantage SCM Unit NAA Jakarta pusat dengan menggunakan sampel yang dihitung dengan rumus slovin menjadi 122 responden. Koefisien determinasi hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan Motivasi kerja mempunyai kontribusi terhadap produktivitas kerja karyawan sebesar 40,9% dengan persamaan regresi linear berganda $Y = 1,818 + 0,216 (X_1) + 0,209 (X_2)$. Nilai koefisien korelasi pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan sebesar 0,573 dan memiliki tingkat hubungan yang **cukup kuat**, nilai koefisien korelasi motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan sebesar 0,489 dan memiliki tingkat hubungan yang **cukup kuat**. Hasil pengujian simultan diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Advantage SCM Unit NAA Jakarta Pusat dengan nilai $F_{hitung} = 41,216 > F_{tabel} = 3,07$.

Kata Kunci: Pelatihan; Motivasi Kerja; Produktivitas Kerja Karyawan

Abstract

This study aims to determine the effect of training and work motivation on employee work productivity either partially or simultaneously at PT. Advantage SCM Unit NAA Central Jakarta. The analytical methods used in this research are validity test, reliability test, classical assumption test, descriptive analysis, simple linear regression test, multiple linear regression test, correlation coefficient test, coefficient of determination test, t test and f test. The population in this study were employees of PT. Advantage SCM Unit NAA Central Jakarta using a sample calculated by the slovin formula to 122 respondents. The coefficient of determination of the results of the study shows that training and work motivation have a contribution to employee work productivity of 40.9% with multiple linear regression equation $Y = 1.818 + 0.216 (X1) + 0.209 (X2)$. The value of the correlation coefficient of training on employee work productivity is 0.573 and has a fairly strong relationship level, the correlation coefficient value of work motivation on employee productivity is 0.489 and has a fairly strong relationship level. Simultaneous test results obtained that there is a significant effect between training and work motivation on the work productivity of PT. Advantage SCM Unit NAA Central Jakarta with $F_{count} = 41,216 > F_{table} = 3,07$.

Keywords: Training; Work Motivation; Employee Productivity

PENDAHULUAN

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Masalah SDM saat ini masih tetap menjadi pusat perhatian bagi suatu perusahaan untuk bertahan di era globalisasi yang diiringi dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Oleh sebab itu setiap perusahaan dalam kegiatan operasionalnya menginginkan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai tepat pada waktunya. dan untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pengelolaan yang baik terhadap SDM yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Pentingnya pengelolaan terhadap SDM disebabkan karena faktor manusia sebagai pelaku utama dalam setiap kegiatan operasional suatu perusahaan. Semakin baik kemampuan SDM yang dimiliki maka akan semakin baik hasil yang dicapai, demikian pula sebaliknya, semakin rendah kualitas SDMnya maka akan semakin rendah pula hasil yang itu terjadi karena bagaimanapun canggihnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu perusahaan tanpa didukung oleh SDM yang berkualitas akan menghambat tercapainya tujuan perusahaan tersebut.

Di dalam suatu perusahaan terdapat banyak untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, namun untuk mencapai tujuan yang secara efektif diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan manajemen yang baik dan benar. Sumber daya manusia merupakan suatu yang harus diperhatikan oleh perusahaan, keberadaan sumber daya manusia di dalam suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting. Hal ini sangat terasa secara langsung di saat manusia itu menyelesaikan pekerjaannya. Dalam mewujudkan tujuannya, seperti aktivitas yang dilakukannya dalam mewujudkan tujuan tersebut dan sesuatu yang muncul dalam diri bahwa apa yang dilakukannya akan berhasil dengan baik.

Agar sebuah pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, diperlukan motivasi yang kuat dalam diri seorang

karyawan. Artinya, sebelum seseorang melakukan pekerjaannya, telah dilakukan pelatihan, yaitu pekerjaan yang mana harus dikerjakan terlebih dahulu. Dengan itu, karyawan tersebut akan berusaha untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Selain itu, seseorang bekerja atau mau melaksanakan pekerjaannya dikarenakan di dalam dirinya lahir pikiran bahwa dari pekerjaan yang dilakukannya tersebut dapat melahirkan sebuah upah/gaji, tunjangan, insentif, maupun fasilitas yang akan diberikan akibat pekerjaan yang dilakukannya tersebut.

Terdapat faktor yang dapat menurunkan produktivitas karyawan, diantaranya adalah kurangnya pengadaan pelatihan dan motivasi yang dilakukan oleh perusahaan guna meningkatkan produktivitas karyawan. Hal itu merupakan menurunnya produktivitas karyawan dalam pekerjaan. Di dalam pengelolaannya agar berjalan dengan baik harus memperhatikan beberapa aspek penting seperti pelatihan, motivasi yang dilakukan secara intens atau berkala serta memiliki manfaat jangka Panjang.

Sejalan dengan paparan diatas PT Advantage SCM (Advantage) adalah perusahaan cash management terkemuka di Indonesia yang khususnya melayani bank-bank nasional dan multinasional melalui 36 cabang penuh 19 titik layanan di seluruh nusantara, memiliki banyak unit divisi di dalam perusahaan tersebut. Unit divisi yang akan penulis bahas berada di kantor pusat beralamat di Jl. Ampasit VI No. 11 A, Cideng Barat, Jakarta Pusat yaitu Unit NAA (*National ATM Administration*). Unit NAA menyadari pentingnya memiliki karyawan yang berkualitas, namun unit NAA juga menyadari bahwa SDM saat ini belum optimal. Jika dilihat dari perspektif manajemen sumber daya manusia disebutkan bahwa aspek yang tidak kalah pentingnya dari aspek lain dalam peningkatan produktivitas adalah aspek motivasi, termasuk salah satunya adalah program pelatihan. Pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, sehingga

dengan pelatihan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan

kemampuan karyawan yang telah diberikan agar semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya yang telah digariskan oleh organisasi.

Berikut ini pelatihan internal yang dilihat dari aspek pelatihan yang berdasarkan data tahun 2017-2019 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Pelatihan *Self Leadership Training* Karyawan pada PT. Advantage SCM Unit NAA

No	Tahun	Kualifikasi Peserta		Keterangan
		Target	Realisasi	
1	2016	-	-	Belum dilaksanakan pelatihan
2	2017	176	95	Tidak mencapai target
3	2018	176	105	Tidak mencapai target
4	2019	176	93	Tidak mencapai target
5	2020	-	-	Tidak ada pelatihan dikarenakan pandemi
Jumlah		528	293	Tidak mencapai target

Sumber:PT. Advantage SCM Pusat Unit NAA (2020)

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa data Pelatihan *Self Leadership Training* pada PT. Advantage SCM Unit NAA Jakarta Pusat tahun 2016-2020 belum mencapai target dikarenakan jadwal pelatihan tidak sesuai dengan yang dijadwalkan dan juga dikarenakan banyak pekerja yang menggunakan sistem shifting.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan masalah lain yang sedang dihadapi oleh perusahaan PT. Advantage SCM Unit NAA yaitu Penghargaan perusahaan terhadap karyawan belum dirasakan oleh semua karyawan sehingga banyak karyawan yang mengeluhkan akan penghargaan yang diberikan masih belum seluruhnya merata.

Tabel 2. Data Pemberian Penghargaan Terhadap Karyawan Pada PT. Advantage SCM Unit NAA

No.	Tahun	Target	Realisasi	Keterangan
1	2016	36 Orang	25 Orang	Tidak mencapai target
2	2017	36 Orang	20 Orang	Tidak mencapai target
3	2018	36 Orang	33 Orang	Tidak mencapai target
4	2019	36 Orang	21 Orang	Tidak mencapai target
5	2020	36 Orang	-	Tidak mencapai target

Sumber : PT. Advantage SCM Unit NAA Jakarta Pusat

Dalam hal tersebut masih kurangnya pemberian penghargaan atas kerja yang mereka hasilkan. Tabel diatas menunjukan bahwa realisasi pemberian penghargaan tidak mencapai target, hal lain dikarenakan

menurunnya produktifitas karyawan terhadap pekerjaan. Menurunnya produktifitas dikarenakan kurangnya pemberian motivasi terhadap karyawan dari atasan.

Tabel 3. Data Pengisian Mesin ATM All Branch PT. Advantage SCM
Januari – Desember 2020

No.	Bulan	Target	Realisasi	Keterangan
1	Januari	54455	53335	Tidak mencapai target
2	Februari	55994	51871	Tidak mencapai target

No.	Bulan	Target	Realisasi	Keterangan
3	Maret	56042	53290	Tidak mencapai target
4	April	52376	49767	Tidak mencapai target
5	Mei	56569	52899	Tidak mencapai target
6	Juni	53558	50785	Tidak mencapai target
7	Juli	53481	51034	Tidak mencapai target
8	Agustus	53861	51980	Tidak mencapai target
9	September	53891	50324	Tidak mencapai target
10	Oktober	53901	50675	Tidak mencapai target
11	November	54231	51478	Tidak mencapai target
12	Desember	54718	52315	Tidak mencapai target

Sumber : PT. Advantage SCM 2021

Dari tabel diatas menunjukkan Data Pengisian Mesin ATM Januari- Desember 2020, mengalami naik turun realisasi dikarenakan pada bulan Maret 2020 mulai terjadi Pandemi Covid-19 yang menyebabkan pemerintah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), hal tersebut membuat segala sesuatunya terhambat dan tidak stabil, banyak tempat hiburan maupun sekolah diliburkan atau *Work From Home (WFH)*, dan juga menyebabkan Mesin ATM untuk sementara berhenti beroperasi terlebih di area yang memang kurang ramai.

Pada uraian diatas, penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh pelatihan dan motivasi yang diberikan perusahaan terhadap produktivitas kerja karyawan pada Unit NAA sehingga penulis tertarik menulis tentang “Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Advantage SCM Pusat Unit NAA Jakarta Pusat”.

Pelatihan

Menurut Andrew E. Sikula dalam A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2013:44), “Pelatihan adalah Suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana karyawan non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas”. Menurut Ivancevich dalam Edy Sutrisno (2016:67), “Pelatihan adalah usaha untuk meningkatkan prestasi kerja (kinerja) karyawan dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera”.

Motivasi

Motivasi juga sebagai suatu gerak yang mengatur perilaku manusia melakukan sesuatu sebagaimana menurut Darmawan (2013: 41) motivasi adalah keadaan jiwa yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan seseorang yang kelak mengarahkan serta menyalurkan perilaku, sikap, dan tindakan yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan pribadi masing-masing anggota. Motivasi didefinisikan tiga komponen utamanya yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Menurut Gitosudarmo (2015: 109) motivasi adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan tersebut.

Produktivitas Kerja

Sinungan (2013:8) produktivitas kerja adalah jumlah *output* yang dihasilkan seseorang secara utuh dalam satuan waktu kerja yang dilakukan meliputi kegiatan yang efektif dalam mencapai hasil yang bersumber dari *input* dan menggunakan bahan secara efisien. Menurut Marwansyah (2016) Produktivitas Kerja dapat diartikan sebagai hasil kongkrit (produk) yang

dihasilkan oleh individu atau kelompok terutama dilihat dari sisi kuantitasnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Yudi Siswadi (2016) dengan judul Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Jasa Marga Cabang (Belmera) Medan, diperoleh hasil bahwa pelatihan dan disiplin kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

Penelitian Reni Hindriari (2015) dengan judul Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Usaha Teknik Indonesia, diperoleh hasil bahwa motivasi berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

Penelitian Erwin Firdiyanti (2017) dengan judul Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Subaindo Cahaya Polintraco, diperoleh hasil bahwa pelatihan dan motivasi berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian serta uraian diatas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

- Ha₁:** Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Unit NAA.
- Ha₂:** Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Unit NAA.
- Ha₃:** Pelatihan dan Motivasi berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Unit NAA.

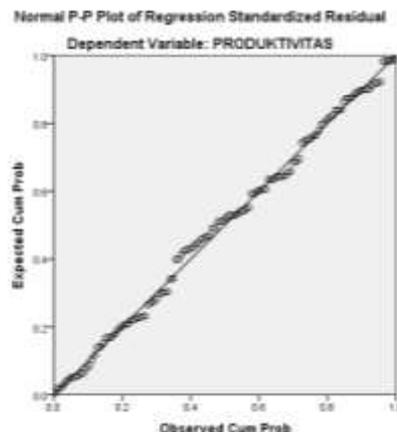
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Advantage SCM Unit NAA Jakarta pusat dengan

menggunakan sampel yang dihitung dengan rumus slovin menjadi 122 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

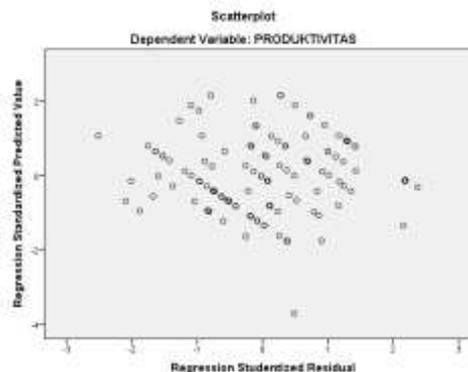
Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Grafik normal probability plot pada gambar di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat terlihat titik-titik menyebar di sekitar angka 0 pada Sumbu Y dan tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.818	2.818		.645	.520		
	PELATIHAN	.216	.037	.450	5.860	.000	.843	1.187
	MOTIVASI	.209	.052	.310	4.041	.000	.843	1.187

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4, diperoleh nilai tolerance variabel Pelatihan sebesar 0,843 dan variabel Motivasi Kerja sebesar 0,843 dimana kedua nilai tersebut lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel Pelatihan

sebesar 1,187 serta variabel Motivasi Kerja sebesar 1,187 dimana berarti nilai tersebut kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas diantara variabel bebas.

Uji Regresi Linear

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.818	2.818		.645	.520		
	PELATIHAN	.216	.037	.450	5.860	.000	.843	1.187
	MOTIVASI	.209	.052	.310	4.041	.000	.843	1.187

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi

$$Y = 1,818 + 0,216 (X1) + 0,209 (X2).$$

Persamaan regresi di atas mempunyai arti:

1. Nilai Constant sebesar 1,818, artinya produktivitas kerja karyawan walaupun tanpa dipengaruhi oleh pelatihan dan motivasi kerja sudah mempunyai pengaruh sebesar 1,818.

2. Pengaruh variabel pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan adalah positif, artinya semakin baik adanya pelatihan, maka produktivitas kerja karyawan akan meningkat sebesar 0,216.
3. Pengaruh variabel motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan adalah positif, artinya semakin tinggi motivasi kerja maka produktivitas kerja karyawan akan meningkat sebesar 0,209.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.409	.399	1.918	1.674

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, PELATIHAN

b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh nilai R-Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,409 dan dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan (X1) dan motivasi kerja (X2) berpengaruh terhadap variabel produktivitas kerja karyawan (Y) sebesar 40,9% sedangkan sisanya 59,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji t (Parsial)

Uji t (uji regresi) secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara setiap variabel bebas yaitu Pelatihan dan Motivasi Kerja berpengaruh secara positif terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

**Tabel 7. Hasil Uji t (Secara Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.818	2.818		.645	.520
	PELATIHAN	.216	.037	.450	5.860	.000
	MOTIVASI	.209	.052	.310	4.041	.000

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Berdasarkan hasil uji t diatas :

1. Hasil uji t pada tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai thitung untuk pelatihan sebesar 5,860 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan nilai ttabel dengan $df = n - (k-1) = 122 - (2-1) = 121$, dengan signifikan 0,05 diperoleh angka 1,9801. Karena $thitung > ttabel$ (5,860 > 1,9797) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.
2. Hasil uji t berikutnya dapat dilihat bahwa thitung untuk Motivasi Kerja sebesar 4,041 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan nilai ttabel dengan $df = n - (k-1) = 122 - (2-1) = 121$, dengan signifikan 0,05 diperoleh

angka 1,9801. Karena $thitung > ttabel$ (4,041 > 1,9797) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti Motivasi ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan dalam model ini mampu untuk menjelaskan model yang dianalisis.

**Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303.312	2	151.656	41.216	.000 ^b
	Residual	437.869	119	3.680		
	Total	741.180	121			

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, PELATIHAN

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi pengaruh variabel pelatihan (X1) dan motivasi (X2) secara simultan terhadap

variabel produktivitas kerja (Y) adalah sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ atau dengan melihat Fhitung sebesar 41,216 sedangkan Ftabel

sebesar 3,07 maka $41,216 > 3,07$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara pelatihan dan motivasi kerja yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Advantage SCM Unit NAA.

Pembahasan

1. Pengaruh Variabel Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

Hasil analisis hasil pengaruh pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan diperoleh hasil uji thitung = $5,860 > t_{tabel} = 1,9797$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Variabel Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

2. Pengaruh Variabel Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

Hasil analisis pengaruh variabel motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan diperoleh hasil uji thitung = $4,041 > t_{tabel} = 1,9797$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Variabel Motivasi Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

3. Pengaruh Variabel Pelatihan dan Motivasi Terhadap Pelatihan Kerja Karyawan.

Hasil uji F pengaruh simultan variabel pelatihan dan motivasi terhadap pelatihan kerja karyawan diperoleh nilai Fhitung sebesar $41,216$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian degree of freedom (df) sebesar $(k-1)$ atau derajat pembilangnya dan $(n-k)$ untuk derajat penyebutnya, dimana $n =$ jumlah responden dan $k =$ jumlah variabel yang diteliti, maka diperoleh Ftabel sebesar $3,07$. Sehingga nilai Fhitung $> Ftabel$ ($41,216 > 3,07$) maka dapat diartikan ada pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan secara simultan pada PT. Advantage SCM dimana H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan:

1. Secara parsial bahwa pengaruh pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan dapat diketahui dalam nilai thitung dari variabel pelatihan sebesar $5,860$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ dan derajat kebebasannya $df = n - (k-1) = 122 - (2-1) = 121$ adalah sebesar $1,9797$, jadi nilai thitung ($5,860 > 1,9797$) dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$.
2. Secara parsial bahwa pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja dapat diketahui nilai thitung dari variabel motivasi kerja sebesar $4,041$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ dan derajat kebebasannya $df = n - (k-1) = 122 - (2-1) = 121$ adalah sebesar $1,9797$, jadi nilai thitung ($4,041 > 1,9797$) dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$.
3. Hasil pengujian pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terkaitnya diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ nilai Fhitung = $41,216 >$ nilai Ftabel = $3,07$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Abdullah. 2014. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo.
- Afandi Pandi. 2018. *Manajemen Sumberdaya Manusia Teori Konsep Dan Indikator*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Algifari. (2014). *Analisis Regresi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFEE.

- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dian Wijayanto. 2012. *Pengantar Manajemen*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Edy Sutrisno. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Ghozali. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Gitosudarmo, I. & Sudita, I. N. (2015). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Habibullah, Muhammad Ismubahri, And Ida Nurnida. "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Pada Kantor Pt. Datalink Solution Jakarta)." *Eproceedings Of Management* 4.3 (2017).
- Hasibuan. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi. Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Kandou, E. E. (2013). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pada Pt. Air Manado). *Acta Diurna Komunikasi*, 2(3).
- Karima, Andi Nur, Idayanti Nursyamsi, And Fauziah Umar. "Pengaruh Masa Kerja, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Bank SULSELBAR Cabang Utama Makassar." *Hasanuddin Journal Of Applied Business And Entrepreneurship* 1.4 (2018): 83-95.
- Ardana, I Komang, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiarta Utama. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama. Graha Ilmu
- Komarudin, Komarudin. "Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt Lion Mentari Airlines Bandara Soekarno Hatta Cengkareng." *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* 1.2 (2018).
- Laksmiari, Ni Putu Pradita. "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Perusahaan Teh Bunga Teratai Di Desa Patemon Kecamatan Serrit." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11.1 (2019): 54-63.
- Marwansyah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Dua. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta,CV
- Pamela Dan Oloko 2015. *Effect Of Motivation On Employee Performance Of Commercial Banks In Kenya : A Case Study Of Kenya Commercial Bank In Migori County*. *Journal Of Human Resource Studies* 5 (2).
- Ravianto J. 2013. *Produktivitas Dan Pengukuran*, Jakarta. Binaman Aksara
- Rivai Dan Sagala. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Samsudin Sadili. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Santoso. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik Di Era Informasi*. Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Sarwani, S., Akbar, I. R., Handoko, A. L., & Ilham, D. (2020). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Lion Mentari Airlines Bandara Internasional Soekarno Hatta Cengkareng. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(2a), 91-100.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Siagian P. Sondang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sinungan Muchdarsyah. 2013. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Cetakan Ke 9. Jakarta :Bumi Aksara.

- Siswadi, Yudi. "Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Padapt. Jasa Marga Cabang (Belmera) Medan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 17.1 (2017).
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sunyoto. 2012. *Manajemen Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Supangat. (2015). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametik*. Bandung : Kencana Penada Media Group.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedelapan, Prenada Media Group. Jakarta.
- Veithzal Rivai. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Edisi Ke 6, PT. Raja Grafindo Persada, Depok, 16956.
- Widodo. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Zulkarnaen, Wandy, Abin Suarsa, And Rachmat Kusmana. "Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Departemen R-Pet PT. Namasindo Plas Bandung Barat." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 2.3 (2018): 151-17

Jurnal Ilmiah Mahasiswa
JIMAWA 



Pengaruh Rekrutmen Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi BMT Al-Muhajirin Barata (Al-Mubar) Kota Tangerang

Ruby Nufa Ukhludia¹, Kemas Vivi Andayani²

¹ Mahasiswa Manajemen, Universitas Pamulang

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang; dosen01342@unpam.ac.id*

Received 31 Juni 2021 | Revised 31 Juli 2021 | Accepted 31 Juli 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rekrutmen terhadap kinerja karyawan pada Koperasi BMT Al-Muhajirin Barata. Jumlah sampel penelitian 60 responden karyawan. Adapun metode Analisa data yang digunakan meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi product moment, uji determinasi, dan uji signifikan (uji t). Berdasarkan hasil penelitian, Rekrutmen memiliki pengaruh baik secara parsial ataupun simultan terhadap kinerja karyawan dan hasil Analisis Regresi Linear Sederhana menunjukkan $Y = 6,9578 + 0,7432X$ dengan koefisien korelasi 0,6337 hubungan yang kuat. Adapun kontribusi yang diberikann terhadap kinerja sebesar 40,16%.

Kata Kunci: Rekrutmen; Kinerja Karyawan

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of recruitment on employee performance at the Al-Muhajirin Barata BMT Cooperative. The number of research samples is 60 employee respondents. The data analysis methods used include: validity test, reliability test, simple linear regression analysis, product moment correlation analysis, determination test, and significant test (t test). Based on the results of the study, Recruitment has a partial or simultaneous effect on employee performance and the results of Simple Linear Regression Analysis show $Y = 6.9578 + 0.7432X$ with a correlation coefficient of 0.6337 a strong relationship. As for the contribution given to the performance of 40.16%.

Keywords: Motivation; Work Discipline; Performance

PENDAHULUAN

Karyawan merupakan aset yang berharga dalam sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Fokus utama Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah memberikan kontribusi atas suksesnya perusahaan. Agar produktifitas perusahaan berjalan lancar diperlukan tenaga kerja atau karyawan yang sesuai dengan prinsip “the right man on the right place”. Sejalan dengan itu

maka langkah awal yang menjadi kunci utama yaitu proses rekrutmen untuk merekrut tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhannya. Pelaksanaan rekrutmen merupakan tugas yang sangat penting, krusial, dan membutuhkan tanggung jawab yang sangat besar. Hal ini karena kualitas sumber daya manusia yang akan digunakan perusahaan sangat tergantung dengan bagaimana rekrutmen dilaksanakan. Manajemen sumber daya manusia haruslah terdiri dari aktifitas-aktifitas yang terkait.yang

meliputi fungsi perencanaan dan analisis sumber daya manusia, kesetaraan kesempatan bekerja, perekrutan pengembangan sumber daya manusia, kompensasi dan keuntungan, kesehatan, keselamatan dan keamanan, hubungan tenaga kerja dan buruh.

Rekrutmen merupakan serangkaian aktivitas untuk mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian.

Belum maksimalnya tahap seleksi dan penempatan kerja akan mempengaruhi kinerja karyawan yang selanjutnya menjadi penghambat bagi pencapaian tujuan perusahaan. Sistem seleksi dan penempatan kerja harus dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan bertujuan agar tercapainya tujuan perusahaan serta kesulitan dalam mencari dan melatih karyawan dapat dihindari.

Koperasi BMT Al – Muhajirin Barata (Al-Mubar) – Tangerang merupakan salah satu lembaga keuangan koperasi syariah di Ciledug - Tangerang. Dalam perkembangannya BMT Al-Mubar hampir setiap tahunnya mengadakan proses rekrutmen baik melalui jalur internal ataupun eksternal.

Tabel 1. Data Perekrutan Karyawan Periode 2015 – 2017

No	Tingkat Pendidikan	Tahun		
		2015	2016	2017
1	SMP Sederajat	7	8	4
2	SMA/Sederajat	50	49	53
3	Sarjana (S1/S2/S3)	3	3	3
Jumlah Karyawan		60	60	60

Sumber : Koperasi BMT Al-Mubar – Tangerang

Dari data Tabel 1 di atas rekrutmen karyawan dari tahun 2015 sampai dengan 2017 menunjukkan bahwa perekrutan karyawan lebih banyak merekrut karyawan yang berpendidikan SMA/Sederajat dibandingkan dengan merekrut karyawan yang berpendidikan Sarjana (S1/S2/S3). Hal ini membuat perusahaan kurang maju sebab

perusahaan memiliki karyawan yang mempunyai kinerja standar, sedangkan kinerja karyawan lulusan Sarjana lebih memiliki *skill* dan pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan lulusan SMA/Sederajat.

Kinerja karyawan adalah tingkat terhadapnya para karyawan mencapai persyaratan pekerjaan. Kinerja (*performance*) pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan. Kinerja karyawan akan baik jika karyawan mempunyai keahlian yang tinggi, kesediaan untuk bekerja, adanya imbalan/upah yang layak dan mempunyai harapan masa depan. Belum maksimalnya suatu kinerja biasanya disebabkan oleh faktor pendidikan. Dengan adanya tenaga kerja yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan, akan lebih mampu menerima tugas-tugas yang telah diberikan oleh perusahaan dengan baik dan tentunya akan mengurangi resiko kecelakaan kerja yang bisa berakibat merugikan karyawan maupun perusahaan. Kinerja yang optimal akan terwujud bilamana organisasi dapat memilih karyawan yang memiliki motivasi dan kecakapan yang sesuai dengan pekerjaan serta memiliki kondisi yang memungkinkan agar dapat bekerja secara maksimal.

Tabel 2. Data Kinerja Karyawan Periode 2015 – 2017

Tahun	Target (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)	% Pencapaian
2015	24.000.000	23.228.000	96,78%
2016	23.800.000	21.000.000	88,23%
2017	22.000.000	16.760.000	76,18%

Sumber : Koperasi BMT Al-Mubar – Tangerang

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kinerja karyawan di BMT Al-Mubar – Tangerang semakin menurun tiap tahun, pada tahun 2015 target sebesar Rp 24.000.000 realisasi penerimaan sebesar Rp 23.228.000 dengan tingkat pencapaian sebesar 96,78%. Pada tahun 2016 target sebesar Rp 23.800.000 realisasi penerimaan sebesar Rp 21.000.000 dengan tingkat pencapaian sebesar 88,23%. Pada tahun 2017 target sebesar Rp 22.000.000

realisasi penerimaan sebesar Rp 16.760.000 dengan tingkat pencapaian sebesar 76,18%. Penurunan target dan realisasi dari kinerja karyawan dikarenakan kurang adanya loyalitas yang dimiliki karyawan dalam bekerja yang belum diterapkan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh Rekrutmen Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi BMT Al-Muhajirin Barata (Al-Mubar) Kota Tangerang”

Rekrutmen

Perekrutan merupakan kegiatan untuk mendapatkan jumlah tenaga kerja dari berbagai sumber, sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, sehingga mereka mampu menjalankan misi organisasi untuk merealisasikan visi dan tujuannya (Yuniarsih dan Suwatno, 2008:102). Menurut Robert L. Mathis – John H. Jackson, 2009:227), perekrutan adalah proses menghasilkan suatu kelompok pelamar yang memenuhi syarat untuk pekerjaan-pekerjaan organisasional. Sebelum organisasi dapat mengisi sebuah lowongan pekerjaan, organisasi tersebut mestilah mencari orang-orang yang tidak hanya memenuhi syarat untuk posisi tersebut, namun juga menginginkan pekerjaan itu.

Kinerja

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Armstrong dan Baron, 1998:15). Menurut Wibowo (2015:3) kinerja adalah merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan melakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan prilakunya dalam menjalankan kinerja.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Rukmini Rukmini, Nurain Hrp, Mhd Rizaldy Wibowo (2021) tentang pengaruh rekrutmen terhadap kinerja karyawan pada bisnis ritel di Kota Medan menunjukkan bahwa pengaruh rekrutmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap karyawan pada bisnis ritel di Kota Medan, berdasarkan pengujian koefisien korelasi product moment, diperoleh nilai r yaitu: 0,879 atau 87,90 % dimana dengan taraf signifikan 5% (0,05) dengan jumlah sampel 50 orang. Hasil Uji Signifikan (uji t) dan dengan membandingkan antara $t_{hit} = 16,302$ dan $t_{tab} = 1,66$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan Hasil uji Determinasi diperoleh kontribusi fungsi rekrutmen terhadap kinerja karyawan sebesar 77,30 % sedangkan 22,70 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Penelitian Yuli Anita (2019) tentang pengaruh proses rekrutmen terhadap kinerja karyawan pada CV. Gajah Mada Sarana Palembang menunjukkan bahwa pengaruh rekrutmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan angka R Square 0,64 hal ini berarti 64 persen kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel proses rekrutmen karyawan CV. Gajah Mada Palembang. Sedangkan sisanya 45 persen dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel proses rekrutmen.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang ditetapkan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan rekrutmen terhadap kinerja karyawan pada Koperasi BMT Al-Muhajirin Barata.

H₁: Terdapat pengaruh signifikan rekrutmen terhadap kinerja karyawan Koperasi BMT Al-Muhajirin Barata

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini asosiatif, Menurut Sugiyono (2015: 11) Metode asosiatif adalah “penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rekrutmen terhadap kinerja karyawan pada Koperasi BMT Al-Muhajirin Barata, dengan ini 2 variabel penelitian yang diketahui pengaruhnya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah semua karyawan pada Koperasi BMT Al-Muhajirin Barata sebanyak 60 orang responden yang disebut dengan sampel jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Rekrutmen (X)

Butir Pertanyaan	<i>r</i> <i>hitung</i>	<i>r</i> <i>tabel</i>	Keterangan
R-1	0.5360	0.2542	Valid
R-2	0.7126	0.2542	Valid
R-3	0.5225	0.2542	Valid
R-4	0.4593	0.2542	Valid
R-5	0.6613	0.2542	Valid
R-6	0.5843	0.2542	Valid
R-7	0.4904	0.2542	Valid
R-8	0.5701	0.2542	Valid
R-9	0.5308	0.2542	Valid
R-10	0.5725	0.2542	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari nilai keseluruhan Koefisien Korelasi (*r_{hitung}*) memiliki nilai yang lebih besar dari *r_{tabel}*. Dapat disimpulkan bahwa seluruh butir

pertanyaan tersebut adalah valid karena nilai *r_{hitung}* > nilai *r_{tabel}* untuk n = 60 yaitu sebesar 0,2542.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja (Y)

Butir Pertanyaan	<i>r</i> <i>hitung</i>	<i>r</i> <i>tabel</i>	Keterangan
K-1	0.4240	0.2542	Valid
K-2	0.6237	0.2542	Valid
K-3	0.7865	0.2542	Valid
K-4	0.8211	0.2542	Valid
K-5	0.6903	0.2542	Valid
K-6	0.6674	0.2542	Valid
K-7	0.4743	0.2542	Valid
K-8	0.5792	0.2542	Valid
K-9	0.797	0.2542	Valid
K-10	0.7855	0.2542	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari nilai keseluruhan Koefisien Korelasi (*r_{hitung}*) memiliki nilai yang lebih besar dari *r_{tabel}*. Dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan adalah valid karena nilai *r_{hitung}* > nilai *r_{tabel}* untuk n = 60 yaitu sebesar 0,2542.

Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas didapat hasil variabel rekrutmen (X) adalah *r_{ca}* > *r_{tabel}* atau 0,7579 > 0,2542 dengan ketentuan α=5% dengan besar *r_{tabel}* = 0,2542 maka seluruh butir item pernyataan variabel rekrutmen (X) dapat dikatakan reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas didapat hasil variabel kinerja (Y) adalah *r_{ca}* > *r_{tabel}* atau 0,8455 > 0,2542 dengan ketentuan α=5% dengan besar *r_{tabel}* = 0,2542 maka seluruh butir item pernyataan variabel kinerja (Y) dapat dikatakan reliabel.

Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil perhitungan regresi linier seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Perhitungan Regresi Linier

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	40	41	1600	1681	1640
2	50	41	2500	1681	2050

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
3	34	41	1156	1681	1394
4	47	42	2209	1764	1974
5	49	41	2401	1681	2009
6	45	41	2025	1681	1845
7	44	40	1936	1600	1760
8	44	40	1936	1600	1760
9	44	40	1936	1600	1760
10	44	40	1936	1600	1760
11	37	35	1369	1225	1295
12	46	41	2116	1681	1886
13	39	36	1521	1296	1404
14	42	39	1764	1521	1638
15	44	40	1936	1600	1760
16	34	34	1156	1156	1156
17	43	39	1849	1521	1677
18	42	39	1764	1521	1638
19	44	40	1936	1600	1760
20	44	40	1936	1600	1760
21	42	39	1764	1521	1638
22	37	35	1369	1225	1295
23	40	37	1600	1369	1480
24	42	39	1764	1521	1638
25	43	39	1849	1521	1677
26	44	41	1936	1681	1804
27	43	39	1849	1521	1677
28	43	39	1849	1521	1677
29	38	36	1444	1296	1368
30	42	39	1764	1521	1638
31	44	40	1936	1600	1760
32	39	40	1521	1600	1560
33	42	39	1764	1521	1638
34	44	40	1936	1600	1760
35	44	40	1936	1600	1760
36	45	40	2025	1600	1800
37	43	39	1849	1521	1677
38	50	46	2500	2116	2300
39	50	47	2500	2209	2350
40	49	44	2401	1936	2156
41	48	43	2304	1849	2064
42	50	45	2500	2025	2250
43	49	44	2401	1936	2156

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
44	50	45	2500	2025	2250
45	50	45	2500	2025	2250
46	50	44	2500	1936	2200
47	50	46	2500	2116	2300
48	50	45	2500	2025	2250
49	49	44	2401	1936	2156
50	46	44	2116	1936	2024
51	46	42	2116	1764	1932
52	46	43	2116	1849	1978
53	45	43	2025	1849	1935
54	43	38	1849	1444	1634
55	44	43	1936	1849	1892
56	42	34	1764	1156	1428
57	36	26	1296	676	936
58	39	21	1521	441	819
59	45	22	2025	484	990
60	48	39	2304	1521	1872
Σ	2646	2384	117712	96132	105895

Dari perhitungan tabel di atas, diperoleh nilai:

$$\begin{aligned}
 n &= 60 \\
 \sum X &= 2.646 \\
 \sum Y &= 2.384 \\
 \sum X^2 &= 117.712 \\
 \sum Y^2 &= 96.132 \\
 \sum XY &= 105.895
 \end{aligned}$$

Nilai konstanta persamaan (a)

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 a &= \frac{(2.384 \times 117.712) - (2.646 \times 105.895)}{(60 \times 117.712) - (2.646)^2} \\
 a &= \frac{(280.625.408) - (280.198.170)}{(7.062.720) - (7.001.316)} \\
 a &= \frac{427.238}{61.404} \\
 a &= 6,9578
 \end{aligned}$$

Nilai koefisien regresi linier (b)

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 b &= \frac{(60 \times 105.895) - (2.646 \times 2.384)}{(60 \times 117.712) - (2.646)^2} \\
 b &= \frac{(6.353.700) - (6.308.064)}{(7.062.720) - (7.001.316)} \\
 b &= \frac{45.636}{61.404} \\
 b &= 0,7432
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi linier $Y=6,9578 + 0,7432X$ artinya bahwa perubahan Y searah dengan perubahan X. Jadi nilai Y akan meningkat jika X meningkat, sebaliknya nilai Y akan menurun jika X menurun. Jadi dapat di simpulkan bahwa rekrutmen berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan BMT Al-Muhajirin Barata artinya jika rekrutmen meningkat maka akan meningkat kinerja karyawan, begitu pula sebaliknya. Koefisien Regresi $X = 0,7432$ berarti jika X naik satu satuan maka $Y = 6,9578$ satuan.

Uji Koefisien Korelasi

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(60 \times 105.895) - (2.646 \times 2.384)}{\sqrt{\{(60 \times 117.712) - (2.646)^2\} \times \{(60 \times 96.132) - (2.384)^2\}}}$$

$$r = \frac{6.353.700 - 6.308.064}{\sqrt{\{(7.062.720 - 7.001.316) \times (5.767.920 - 5.683.456)\}}}$$

$$r = \frac{45.636}{\sqrt{\{61.404 \times 84.464\}}}$$

$$r = \frac{45.636}{\sqrt{5.186.427.456}}$$

$$r = \frac{45.636}{72.016,86}$$

$$r = 0,6337$$

Berdasarkan analisis dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* hasil yang didapat yaitu $r = 0,6337$ yang berarti ada hubungan yang kuat antara rekrutmen terhadap kinerja karyawan pada Koperasi BMT Al-Muhajirin Barata.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel rekrutmen (X) terhadap variabel kinerja (Y), perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,6337)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,4016 \times 100\%$$

$$KD = 40,16\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 40,16% (terhitung Sedang) dimana rekrutmen berpengaruh terhadap kinerja karyawan yaitu sebesar 40,16% dan sisanya sebesar $100\% - 40,16\% = 59,84\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apakah rekrutmen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Kriteria pengujian

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,6337\sqrt{60-2}}{\sqrt{1-(0,6337)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,6337 \times 7,6158}{\sqrt{1-0,4016}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,8261}{\sqrt{0,5984}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,8261}{0,7736}$$

$$t_{hitung} = 6,2385$$

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} pada tingkat alfa (taraf kesalahan) = 5% dengan derajat bebas (n-2). Dan didapat nilai tabel = 1,671. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,2385 > 1,671$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan rekrutmen terhadap kinerja karyawan pada Koperasi BMT Al-Muhajirin Barata (Al-Mubar) – Tangerang.

SIMPULAN

Rekrutmen pada Koperasi BMT Al-Muhajirin Barata secara umum sudah baik, berdasarkan pada hasil kuesioner 60 responden dan 10 pernyataan diperoleh $SS = 53\% + S = 38\% = 91\%$. Dari data diatas jawaban yang tertinggi dari SS dan S terdapat pada indikator Seleksi dan Penempatan, yaitu “Perusahaan melakukan seleksi karyawan berdasarkan kebutuhan perusahaan” dan “Perusahaan melakukan penempatan karyawan sesuai dengan kemampuan karyawan” hal ini berarti keputusan rekrutmen pada saat seleksi yang berdasarkan kebutuhan perusahaan dan melakukan penempatan karyawan sesuai dengan kemampuan karyawan sudah baik

terjalin pada Koperasi BMT Al-Muhajirin Barata, Kota Tangerang.

Kinerja pada Kopersai BMT Al-Muhajirin Barata secara umum sudah baik, berdasarkan pada hasil kuesioner 60 responden dan 10 pernyataan diperoleh $SS = 18,8\% + S = 66,8\% = 85,6\%$. Dari data diatas jawaban yang tertinggi dari SS dan S terdapat pada indikator Tujuan dan Kompetensi, yaitu “Karyawan mendapat kesempatan ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh atasan” dan “Karyawan diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi” hal ini berarti setiap karyawan pada Koperasi BMT Al-Muhajirin Barata, Kota Tangerang sudah baik, karena diberi kesempatan ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai perusahaan dan karyawan diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.

Pengaruh Rekrutmen terhadap Kinerja pada Koperasi BMT Al-Muhajirin Barata, dapat dilihat dari hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,6337. Artinya ada hubungan positif yang kuat antara Rekrutmen dengan Kinerja Uji Determinasi antara Rekrutmen terhadap Kinerja sebesar 40,16% artinya Rekrutmen berkontribusi terhadap kinerja sebesar 40,16% sedangkan sisanya 59,84%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui oleh penulis. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana antara Rekrutmen berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan artinya jika rekrutmen meningkat maka akan meningkat kinerja karyawan, begitu pula sebaliknya. Koefisien Regresi $(X) = 0,7432$ berarti jika X naik satu satuan maka $(Y) = 6,9578$ satuan, jadi persamaan regresinya adalah $(Y) = 6,9578 + (X) = 0,7342$. Uji Signifikan diperoleh dari $t_{hitung} = 6,2385$, dengan demikian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,2385 > 0,6337$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Rekrutmen terhadap Kinerja Karyawan pada Koperasi BMT Al-Muhajirin Barata, Kota Tangerang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Armstrong, dan Baron, 1998, *Performance Management – The New Realities*, London: Institute of Personnel and Development.
- Bernardin, Russel, 2009, *Sistem Manajemen Kinerja*, Penerbit : FEUI, Jakarta.
- Handoko, 2001, *Manajemen*, Yogyakarta: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu, SP, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi revisi, Cetakan ketujuh, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- _____, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi revisi, Cetakan ketujuh, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Malthis, Robert, L and Jackson, 2006, *Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia)*, Penerbit :Salemba Empat, Jakarta.
- _____, 2009, *Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia)*, Edisi 10, Penerbit :Salemba Empat, Jakarta.
- R.Terry, George, 2011, *Principles of Management*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora, Henry, 2007, *Manajemen Sumber Daya manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian*, Jakarta: Alfabeta.
- _____, 2007, *Metode Penelitian*, Jakarta: Alfabeta.
- _____, 2010, *Metode Penelitian*, Jakarta: Alfabeta.
- _____, 2011, *Metode Penelitian*, Jakarta: Alfabeta.
- _____, 2012, *Metode Penelitian*, Jakarta: Alfabeta.
- _____, 2013, *Metode Penelitian*, Jakarta: Alfabeta.
- Suwanto, Dnni Juni Priansa, 2014, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Penerbit: Alfabeta, Bandung.

- Suwatno, dan Yuniarsih, 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Triswanto, Sugeng D, 2010, *Teknik Menulis Skripsi & Menghadapi Prestasi Bebas Stres*, Penerbit : Tugu Publisher, Yogyakarta.
- Warther, dan Davis, 1996, *Human Resource and Personal Management*, Internasional Edition, McGraw-Hill, Inc, USA.
- Wibowo, 2015, *Manajemen Kinerja*, Edisi Kelima, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Zaenudin, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Fajar, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukarno K. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: CV Telaga Bening
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan :Edisi ke Enam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wether & Davis. 2017. *A to Z Human Capital Manajemen. Dalam Jimmy L. Goal*. Jakarta : Grasindo.
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Depok: PT. Raja Grafindo
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja. Cetak ke Dua Belas*. Depok: PT. Raja Grafindo
- Rukmini Rukmini, Nurain Hrp, Mhd Rizaldy Wibowo, 2021, Pengaruh Rekrutmen Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bisnis Ritel Di Kota Medan
- Yuli Anita, 2019, pengaruh proses rekrutmen terhadap kinerja karyawan pada cv.gadjah mada sarana Palembang

Jurnal Ilmiah Mahasiswa

JIMAWA

Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA): *Sumber Daya Manusia, Pemasaran dan Keuangan*, adalah jurnal independen yang berisi hasil penelitian, kajian, dan karya ilmiah serta pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang Ilmu Ekonomi. Terbit tiga kali dalam setahun (Maret, Juli, dan November). Kami mengundang segenap akademisi, penulis, dan peneliti untuk mengirimkan tulisan atau karya ilmiahnya guna dimuat pada **JIMAWA** edisi perdana Vol.1 No.3 November 2021. **JIMAWA** mengikuti format penulisan sebagaimana yang ditentukan dalam pedoman Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) Kemenristekdikti RI.

ADAPUN SYARAT DAN KETENTUAN PENULISAN :

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinal yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia.
3. Artikel meliputi : Judul, Nama lengkap penulis, Instansi Penulis, Email, Abstrak (Indonesia/Inggris), Kata-kata kunci, PENDAHULUAN, METODE, HASIL dan PEMBAHASAN, SIMPULAN serta DAFTAR PUSTAKA.
4. Artikel dikirim dalam bentuk *Microsoft Word* melalui *submission*.
5. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan kepada **Sugeng Widodo** (0819 0807 7567) dan **Diana Azwina** (0878 0942 7028)
6. *Template* Penulisan dalam bentuk *Microsoft Word* dapat di *download* pada *link* Jurnal Ilmiah Mahasiswa (**JIMAWA**) <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMW/index>.

KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :

Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

Alamat Redaksi

Jurnal Ilmiah Mahasiswa (**JIMAWA**):

Sumber Daya Manusia, Pemasaran dan Keuangan.

Jalan Surya Kencana No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan,
Banten 15417,

Telp. 021-7412566 Fax. 021-7412566,

Link Web : <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/>

e-mail : jimawa@unpam.ac.id.

Kontak Person : 081386165113

CALL FOR PAPERS

